

**BIMBINGAN SUSUN KATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMBENDAHARAAN KATA
ANAK TUNARUNGU KELAS V
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:
Devinna Fatika Sari
NIM: D20193001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
JUNI 2023**

**BIMBINGAN SUSUN KATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMBENDAHARAAN KATA
ANAK TUNARUNGU KELAS V
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu tugas akhir persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Devinna Fatika Sari
NIM: D20193001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing


Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

**BIMBINGAN SUSUN KATA UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN PEMBENDAHARAAN KATA
ANAK TUNARUNGU KELAS V
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar S. Sos
Fakultas Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 21 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Aprilya Firiani, S.M.B., M. M.
NIP.199104232018012002


Sekretaris



Nuzul Ahadiyanto, M. Si
NUP.201802165

Anggota :

1. Dr. H. Abdul Mu'is, M. Si



2. Dr. H. Sofyan Hadi, M. Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.
NIP.197406062000031003

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
دَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَأَغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: "Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah. Ya tuhan kami, janganlah engkau bebani kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'afilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir." (Q.S. Al Baqarah [2]:286).¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya:Mahkota Surabaya, 2017), 72.

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT. yang memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi ini, maka penulis akan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tercinta, Bapak Aris Sukaimi dan Ibu Kasrifah yang selalu memberikan dukungan, mencukupi segala kebutuhan dan memberikan do'a disetiap waktunya. Terima kasih atas segala kasih sayang yang beliau berikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kakak-kakak saya tersayang terima kasih telah memberikan motivasi agar cepat menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada Ibu Sri Etik Irmawati, anak-anak tunarungu (Nikita, Aisyah, Anissa, Agis, Sulthan, dan Aniqotul) serta keluarga besar Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, terima kasih telah menerima saya dengan baik dan memberikan bantuan penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Kepada sahabat-sahabat yang memberikan semangat dan motivasinya, sehingga saya terdorong untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, serta melimpahkan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi ini berjalan dengan lancar. Sholawat serta salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu'alaihi Wa Sallam, mudah-mudahan dengan memperbanyak sholawat kita tergolong umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir nanti, amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan oleh beberapa pihak, maka dari itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dari lubuk hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di UIN Khas Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah beserta jajarannya yang telah mempermudah proses penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Muhammad Ardiansyah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Bimbingan Konseling Islam yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dalam mengevaluasi skripsi ini dan memberikan arahan penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada keluarga besar Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan dan waktunya membantu peneliti menyelesaikan skripsinya.
6. Bapak/Ibu dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis.
7. Kepada teman-teman seperjuangan Prodi Bimbingan Konseling Islam, tanpa terkecuali yang telah membantu dan memotivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Do'a dan harapan yang terbaik semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala membalas perbuatan baik kepada semua pihak yang telah membantu mempermudah mengerjakan skripsi ini dengan kebaikan yang melimpah baik di dunia maupun di akhirat kelak. Amin.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 23 Mei 2023

Penulis

Devinna Fatika Sari

ABSTRAK

Devinna Fatika Sari, 2023: *Bimbingan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.*

Kata Kunci: Bimbingan, Susun Kata, Pembendaharaan Kata, Anak Tunarungu

Bimbingan menggunakan media susun kata ditunjukkan kepada anak tunarungu dalam meningkatkan pembendaharaan kata. Diketahui anak tunarungu memiliki hambatan dalam berbicara sehingga bahasa yang dimilikinya sangat terbatas. Bimbingan melalui media susun kata adalah cara seorang pengajar untuk mengajarkan siswanya dengan sebuah media yaitu menyusun kata per suku kata, sehingga membentuk kata yang bermakna.

Fokus penelitian: 1) Bagaimana perencanaan bimbingan susun kata untuk anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember? 2) Pelaksanaan bimbingan susun kata untuk anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember? 3) Hasil yang diperoleh anak tunarungu dalam meningkatkan pembendaharaan kata melalui media susun kata?

Tujuan penelitian: 1) Untuk mengetahui perencanaan bimbingan susun kata untuk anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. 2) Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan susun kata untuk anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. 3) Untuk mengetahui hasil yang diperoleh anak tunarungu dalam meningkatkan pembendaharaan kata melalui media susun kata

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara semiterstruktur, dan dokumentasi. Analisis data dengan pengumpulan data, kondensasi data, menyajikan data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian: 1) Media susun kata dapat digunakan dalam meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu dengan langkah-langkah perencanaan bimbingan yaitu: a)identifikasi kebutuhan dan karakteristik anak tunarungu, b)perumusan tujuan, c)perumusan materi, d)pengembangan alat pengukur keberhasilan, e)menulis naskah media, f)mengadaan tes atau uji coba revisi. 2) Pelaksanaan bimbingan menunjukkan anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran dapat mengikuti pelaksanaan bimbingan dengan baik melalui tahapan guru menjelaskan materi bimbingan, membagikan media susun kata, membahas soal, membatu menjelaskan cara mengerjakan, dan evaluasi. 3) Hasil yang diperoleh adalah anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran memiliki pembendaharaan kata baru, anak tunarungu mengikuti bimbingan dengan aktif, media susun kata dapat membantu belajar anak tunarungu, media bimbingan susun kata dapat memotivasi anak tunarungu. Namun dalam mengembangkan imajinasi anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran belum berkembang dengan baik.

DAFTAR ISI

COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Penelitian	11
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	22
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	41

B. Lokasi Penelitian	41
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Analisis Data	45
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	48
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis	57
C. Pembahasan Temuan	85
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	96
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
Lampiran-lampiran	

DAFTAR TABEL

2.1 Orisinalitas Penelitian	18
2.2 Susun Kata	29
4.1.1 Data Kepegawaian Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	54
4.1.2 Data Jumlah Guru Dan Tingkat Pendidikan	56
4.1.3 Data Peserta Didik Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	66
4.1.4 Susun Kata Kerja.....	61
4.1.5 Susun Kata Anggota Tubuh	67
4.1.6 Susun Kata Rambu-Rambu Lalu Lintas Dan Simbol-Symbol Di Jalan.....	68

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Belajar Disertai Bahasa Isyarat.....	59
4.2 Mengerjakan Susun Kata	69
4.3 Pelaksanaan Bimbingan Susun Kata.....	71
4.4 Belajar Pembendaharaan Kata Baru.....	74
4.5 Keaktifan Anak Tunarungu Saat Bimbingan Dikelas	79
4.6 Mengerjakan Tugas Susun Kata.....	81
4.7 Anak Tunarungu Memperhatikan Penjelasan Ibu Guru.....	82
4.14 Saat Bimbingan Dikelas.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memberikan bimbingan kepada anak disabilitas agar tidak membedakan dengan anak normal lainnya, sebagai bentuk kepedulian sesama makhluk ciptaan Allah adalah hal yang luar biasa. Setiap anak tidak bisa memilih ingin dilahirkan seperti keinginannya. Keadaan yang berbeda dengan anak normal lainnya terkadang membuat anak disabilitas merasa minder akan dirinya. Seperti halnya anak tunarungu ketika di lingkungan masyarakat yang ingin mengajak berbicara temannya, namun terhalang akan cara berbicara mereka yang kurang jelas. Walaupun anak tunarungu belajar bahasa isyarat tetapi orang lain belum tentu bisa berbahasa isyarat, hal ini menyulitkan berkomunikasi antar keduanya.

Tunarungu adalah kondisi seseorang yang mengalami kerusakan pada alat dengarnya (telinga). Kondisi ini membuat tunarungu juga kesulitan dalam berbicara, karena suara yang mereka dengar tidak begitu jelas dan samar. Anak tunarungu selain diajarkan dalam berbicara dan isyarat juga diajarkan untuk menulis dengan baik. Hal ini bertujuan untuk memperjelas apa yang dibicarakan anak tunarungu ketika yang diajak berbicara tidak faham perkataan dan bahasa isyarat yang digunakan. Maka dari itu untuk membantu anak tunarungu dapat bersosialisasi dengan baik diperlukan bimbingan dari guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya.

Bimbingan berasal dari kata dasar bimbing yaitu mengajarkan. Secara umum bimbingan dapat diartikan pemberian bantuan.² Adapun menurut Arthur J. Jones menyatakan bimbingan sebagai sebuah pertolongan dari seseorang untuk orang lain dalam membuat pilihan-pilihan, penyesuaian diri dan memecahkan permasalahannya.³ Jadi bimbingan adalah sebuah proses dalam memberikan bantuan untuk diberikan kepada seseorang secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya dan mengarahkan dirinya kearah lebih baik.

Pentingnya bimbingan yang diberikan seorang pembimbing yaitu untuk menyadarkan manusia menuju arah yang lebih baik lagi. Manusia membutuhkan orang lain untuk membantu ketika adanya problem permasalahan baik secara pribadi, sosial, maupun permasalahan dengan sang pencipta Allah SWT. Ketika menjalankan proses bimbingan harus menyesuaikan dengan landasan bimbingan yang salah satu landasannya berkaitan dengan landasan agama. Maksud dari bimbingan yang menyesuaikan landasan agama ialah hakikat manusia sebagai makhluk religius yang senantiasa melibatkan Allah dalam setiap aktivitasnya. Dimensi spiritual manusia berhubungan langsung dengan Allah, maka manusia harus selalu mengingat bahwa Allah memberi potensi pada diri manusia agar digunakan dengan sebaik mungkin. Tugas dari seorang pembimbing untuk mengarahkan seseorang kearah yang lebih baik ini menjadi potensi yang tidak semua orang memilikinya. Maka bimbingan yang diberikanpun mendapatkan

²Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Jakarta : Kencana, 2022), 46.

³Afiatin Nisa, *Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling*, Jurnal Edukasi 4, No. 2, 2018, 115.

perintah Allah agar selalu mengajarkan tentang kebajikan. Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah yaitu surat Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi:⁴

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya :”Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”

Surat diatas menjelaskan bahwa perintah untuk menyeru kepada kebajikan, perintah untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan seperti halnya tugas seorang pembimbing. Tugas dari pembimbing dapat berupa pemberian nasihat, memberikan pemahaman, memberi masukkan ketika seseorang bingung menentukan pilihan yang tepat dalam hidupnya. Termasuk peran seorang guru yang memberikan bimbingan kepada muridnya untuk selalu giat belajar agar dapat membedakan dari yang ma’ruf dan munkar.

Seorang pembimbing yang diberikan tugas membimbing harus senantiasa mengajarkan perintah Allah dan menjauhi segala yang dilarangan-Nya. Bimbingan yang akan dibahas dalam materi ini berkaitan dengan bimbingan yang diberikan seorang guru atau pembimbing kepada muridnya. Peranan guru sebagai pembimbing yaitu mengajarkan atau membantu siswa dalam proses pembelajaran melalui bimbingan yang diberikan. Guru dalam memberikan bimbingan tidaklah tugas yang mudah, karena harus memikirkan bermacam-macam strategi atau cara belajar yang cocok digunakan ketika

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Surabaya:Mahkota Surabaya, 2017), 75.

mengajar. Pemilihan cara belajar harus disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Adapun terkait anak tunarungu ini cara belajarnya yang lebih mengandalkan visual daripada pendengaran, maka anak tunarungu dengan hambatan pendengaran ini akan difasilitasi di Sekolah Luar Biasa.

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sebuah lembaga berbasis pendidikan formal diperuntukkan untuk anak berkebutuhan khusus yang di dalamnya terdapat kategori kelas seperti kelas SLB-A (tunanetra), SLB-B (tunarungu), SLB-C(tunagrahita), SLB-D(tunadaksa), SLB-E(tunalaras), SLB-G (tunaganda).⁵ Di Sekolah Luar Biasa ini selain siswa mendapatkan pelajaran umum, mereka juga mendapatkan bimbingan yaitu berupa bantuan yang disediakan untuk membantu siswa mengatasi masalah seputar kelainan yang dimilikinya, membantu siswa menemukan dirinya, mengenalkan siswa kepada lingkungannya dan membantu dalam perencanaan masa depan.

Penyandang disabilitas di Indonesia telah dilindungi oleh hukum sesuai dengan UU No. 8 tahun 2016 salah satu poinnya berisikan hak disabilitas yaitu memastikan pelaksanaan upaya penghormatan, perlindungan dan pemenuhan hak disabilitas dalam pengembangan diri, minat dan bakat yang dimilikinya agar dipergunakan secara optimal, berkontribusi secara aman, leluasa dan bermartabat dalam segala aspek kehidupan bernegara, berbangsa dan bermasyarakat.⁶ Jadi adanya hak untuk disabilitas ini memungkinkan disabilitas memiliki perlindungan hukum yang membuatnya

⁵I Nyoman Bayu Pramatha, *Sejarah Dan Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa Negeri Denpasar Bali*, Jurnal Historia 3, No. 2, th 2015, 68.

⁶Mochmad Felani Budi, *Hak Asasi Manusia Penyandang Disabilitas Mental Pantu Rehabilitasi Sosial* (Surabaya :Komisi Nasional Hak Asasi Manusia, 2018), 35.

merasa aman dan nyaman mendapatkan hak-haknya. Hak yang dimilikinya termasuk mendapatkan pendidikan yang dapat mengembangkan potensi untuk dikembangkan. Salah satunya membangun Sekolah Luar Biasa untuk membimbing anak disabilitas memperoleh pendidikan yang layak dan mengajarkan wawasan keilmuan. Sehingga dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka dapat bersosialisasi atau berbaur dengan masyarakat pada umumnya.

Penanganan untuk anak tunarungu agar proses bimbingan berjalan dengan baik dapat menggunakan media seperti foto, video, kartu huruf, kartu bergambar, puzzle, miniatur benda, susun kata dan lain-lain. Anak tunarungu memerlukan media untuk belajar seperti alat peraga agar mempermudah dalam proses bimbingan belajarnya. Anak tunarungu merupakan suatu kondisi dimana anak mengalami gangguan pendengaran dengan tidak berfungsinya alat pendengaran dengan baik.⁷ Gangguan pendengaran yang dialami anak tunarungu sangat mempengaruhi dalam berkomunikasi. Ketunarunguan pada anak menyebabkan perkembangan bahasa dan cara anak tunarungu berbicara terganggu sehingga akan sulit dalam memahami konsep pembicaraan. Maka banyak dijumpai anak tunarungu dengan pola penguasaan kata yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

Kemampuan pembendaharaan kata yang baik memungkinkan seseorang dapat berbahasa yang baik dan benar. Banyak sedikitnya pembendaharaan kata yang dimiliki dapat menentukan kualitas keterampilan

⁷ Fathur Rohman, *Permainan Susun Kata Terhadap Peningkatan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu*, *Jurnal Pendidikan* 1, No. 1, 2013, 2.

berkomunikasi. Semakin banyak kosakata yang dimiliki, maka akan semakin besar pula kemungkinan akan keterampilan berbahasa seseorang. Pengaruh pembendaharaan kata sangat besar dalam kehidupan sehari-hari karena menyangkut masalah komunikasi seseorang. Mungkin orang biasa tanpa adanya gangguan pendengaran dapat mempelajari atau mudah meningkatkan keterampilan pembendaharaan kata, namun akan sangat sulit pembendaharaan kata untuk tunarungu. Alat dengar atau telinga merupakan salah satu anggota tubuh yang digunakan saat berkomunikasi untuk menangkap bunyi saat orang berbicara, kalau terdapat gangguan maka kata yang diucapkan orang lain saat bicara akan terdengar kurang jelas bahkan tidak terdengar sama sekali. Akibatnya akan mengganggu saat berkomunikasi menjadi tidak jelas.

Masalah utama yang dialami anak tunarungu adalah penguasaan bahasa yakni pada pembendaharaan kata, meskipun mereka memiliki tingkat intelegensi diatas rata-rata, namun karena ketunarunguan perkembangan bahasa dan bicara anak tunarungu terganggu sehingga sulit menguasai konsep dalam berkomunikasi.⁸ Hal seperti ini dapat menyebabkan adanya gangguan pada anak tunarungu dalam berkomunikasi baik verbal maupun tulisan. Penguasaan kata pada anak tunarungu bisa dikatakan sangat terbatas, oleh karena itu peran seorang guru diperlukan dalam membimbing dan mengarahkan dalam proses pembelajaran. Strategi bimbingan menjadi hal

⁸Aldjon Nixon Dapa dan Meisie Lenny Mangantas, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta:Deepublish, 2021), 50.

penting dalam meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata pada anak tunarungu.

Anak tunarungu memiliki hambatan berupa kemampuan berbicara atau berkomunikasi dengan orang lain. Hambatan ini ditunjukkan anak tunarungu ketika mengeluarkan sebuah kata yang diucapkan, hal tersebut merupakan sebuah permasalahan miskinnya kosakata yang dimiliki anak tunarungu. Hambatan ini akan membuat anak tunarungu kesulitan memahami bahasa dan lingkungannya, maka dari itu perlu penanganan sejak dini untuk mengembangkan potensi anak tunarungu seoptimal mungkin. Bagi anak tunarungu berkomunikasi akan memberikan sebuah pengetahuan, memberikan informasi, memberikan keterampilan dan dapat mengekspresikan gagasan kepada orang lain.⁹

Penelitian ini dilatar belakangi dengan masalah yang ditemukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember kelas V SDLB B, yang mana anak tunarungu di kelas tersebut belum sepenuhnya bisa menulis kata dengan baik. Ketika guru menyuruh menyalin tulisan dibuku tulisnya, mereka menulis dengan melihat kata perhuruf tanpa langsung membaca per kata. Hal ini akan menyulitkan anak tunarungu ketika proses pembelajaran.

Melalui bimbingan susun kata yang dilaksanakan guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember diharapkan siswa tunarungu dapat meningkatkan pembendaharaan kata, namun dalam penerapannya dibutuhkan konsistensi dan peran pengajar yang baik. Adapun keikutsertaan siswa menjadi perhatian

⁹ Rachmad Hidayat, *Peningkatan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual SLB B Dharma 1 Sleman Yogyakarta*, Jurnal Widia Ortodidaktika 6, No. 1, 2017, 86-87.

yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan bimbingan ini untuk dilaksanakan. Susun kata merupakan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak dalam menyusun kata, sehingga membentuk kata yang memiliki makna. Setelah anak dapat menyusun kata dengan benar, kemudian anak dapat membaca kata apa yang dibentuk. Tugas dari pembimbing mengoreksi kata yang sudah dibentuk anak tunarungu. Diharapkan kemampuan dalam meningkatkan pembendaharaan kata pada anak tunarungu dapat meningkat, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian ini dapat disebut juga dengan fokus penelitian, yang berisi fokus dari permasalahan yang akan dibahas yang disusunnya di susun secara jelas, spesifik dan operasional yang dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya.¹⁰ Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti memilih fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?
2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?
3. Bagaimana Hasil Yang Diperoleh Anak Tunarungu Dalam Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Susun Kata?

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas Jember Press, 2021), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan arahan yang mengacu pada masalah yang ingin dirumuskan pada fokus penelitian yang telah disusun sebelumnya.¹¹

1. Untuk mengetahui Perencanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
3. Untuk mengetahui Hasil Yang Diperoleh Anak Tunarungu Dalam Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Susun Kata

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan penjelasan kepada pembaca, mengenai kontribusi apa yang diberikan. Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan. Manfaat praktis adalah manfaat yang di dapatkan pembaca yang bersifat kegunaan praktis dari hasil penelitian.¹² Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan penelitian ini dapat bermanfaat menambah kajian, wawasan, dan meningkatkan pembendaharaan kata anak

¹¹Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

¹²Dini Safitri, *Penulisan Naskah Kehumasan* (Jakarta: Prenada Media, 2022), 130.

tunarungu melalui media susun kata sehingga dapat menguasai lebih banyak kosakata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Diharapkan dapat memberi jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan mengenai bagaimana bimbingan susun kata oleh guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dalam meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu dan hasil yang diperoleh anak tunarungu setelah menggunakan media susun kata.

b. Bagi guru atau pembimbing

Memberikan pengalaman mengajar yang berbeda dari sebelumnya, dapat mengembangkan kualitas mengajar menggunakan susun kata untuk anak tunarungu dan dapat memberikan tolak ukur seberapa efektif susun kata diterapkan dalam pembelajaran.

c. Bagi anak tunarungu

Membantu meningkatkan pembendaharaan kata untuk anak tunarungu dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi dengan baik dilingkungan masyarakat. Mendapatkan pembelajaran yang bervariasi melalui media permainan susun kata, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan, mendapatkan pengetahuan baru dan menambah pembendaharaan kata baru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah yaitu berisi pengertian berupa sebuah istilah penting kata yang menjadi titik fokus dalam judul penelitian. Tujuannya untuk memberikan pemahaman kata dengan jelas, agar tidak terjadi kesalahpahaman makna atau istilah peneliti dalam penelitian ini.¹³ Adapun definisi istilah yaitu:

1. Bimbingan

Bimbingan merupakan pemberian bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada seseorang yang memiliki permasalahan agar dapat mengatasi permasalahannya. Bimbingan yang dimaksud disini diberikan oleh guru kelas V untuk hambatan pendengaran (B) pada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember.

2. Susun Kata

Susun kata merupakan sebuah media permainan terdapat kata yang diacak kemudian dapat disusun menjadi kata yang benar. Terdapat beberapa suku kata yang sudah diacak, kemudian tugas anak-anak menyusun kata tersebut hingga membentuk sebuah kata yang memiliki makna. Penerapan susun kata pada anak tunarungu memungkinkan anak dapat berfikir kata apa yang terbentuk dengan imajinasinya.

3. Pembendaharaan Kata

Pembendaharaan kata atau bisa disebut juga kosakata merupakan komponen bahasa dan tidak ada bahasa tanpa kata. Kata merupakan

¹³Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah*, 46.

simbol atau tanda untuk mengungkapkan gagasan atau sebuah ide. Kata-kata tersebut sebagai alat untuk bertukar pikiran, karena semakin banyak kata yang dimiliki seseorang, maka semakin banyak gagasan yang dikuasainya. Sehingga seseorang tersebut mampu mengomunikasikan gagasannya secara efektif. Pembendaharaan pada penelitian ini hanya dengan kata kerja dan kata benda, karena keterbatasan anak pada tunarungu untuk menyesuaikan kemampuannya.

4. Anak Tunarungu

Anak tunarungu ialah anak dengan gangguan pada pendengarannya, memiliki hambatan tidak dapat mendengarkan bunyi dengan sempurna ataupun tidak dapat mendengarkan bunyi sama sekali. Anak tunarungu memiliki hambatan dalam pendengaran, karenanya anak tunarungu juga memiliki hambatan dalam berbicara sehingga mereka bisa disebut tunawicara.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini untuk memuat hasil yang lebih relevan, peneliti juga mencantumkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan bimbingan susun kata untuk meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dalam meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu. Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan acuan atau perbandingan dan untuk menghindari anggapan persamaan dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian-penelitian terdahulu:

1. Rachmat Hidayat dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta.” Pada penelitian ini untuk aspek kemampuan pembendaharaan kosakata pada siswa `dinyatakan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang dimana terjadi peningkatan dalam aspek menyebut, menunjuk, membaca dan menulis akan tetapi masih belum maksimal. Adapun siklus II siswa dinyatakan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan mampu meningkatkan pembendaharaan kosakata, dibuktikan dengan siswa memperoleh hasil dapat menambah kosakata yang mampu disebutkan dan ditulis oleh siswa. Hasil penelitian ini adalah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dapat

meningkatkan pembendaharaan kosakata pada siswa kelas 1 SLB B Wiyata 1 Sleman Yogyakarta.¹⁴

2. Puput Noviawati dalam skripsinya yang berjudul “Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu (Studi Kasus Menggunakan Media Swishmax).” Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa media swishmax mampu untuk mengembangkan penguasaan kosakata anak tunarungu. Media ini berbentuk audio-visual yang memiliki kelebihan mudah digunakan dan sudah dilengkapi berbagai animasi yang menarik, namun memerlukan keterampilan khusus dan kerja tim dalam pembuatannya. Digunakan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan penguasaan kosakata yang dapat difungsikan sebagai penyaluran pesan, dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian dan kemauan belajar siswa dapat terkendali. Media ini mampu menimbulkan kesan menarik dan memotivasi anak tunarungu.¹⁵
3. Baiq Adelia Meilinda Purnamasari dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Merangkai Kalimat Anak Tunarungu Di Kelas Dasar V SLB B Karnnamanohara Melalui Penggunaan Media Pembelajaran I-CHAT.” Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa adanya peningkatan pembedaharaan kata anak tunarungu. Penggunaan media I-CHAT dapat memberikan dampak yang positif dengan dibuktikan dari adanya hasil penelitian ini. Pertemuan ini dilaksanakan dalam siklus I

¹⁴ Rachmad Hidayat, *Peningkatan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual SLB B Dharma 1 Sleman Yogyakarta*, Jurnal Widia Ortodidaktika 6, No. 1, 2020, 124-127.

¹⁵ Puput Noviawati, *Pengembangan Kosakata pada Anak Tunarungu (Studi Kasus Menggunakan Media Swishmax)*, Skripsi Universitas Negeri Semarang 2017, 31-35.

dengan penggunaan modul susun kalimat dengan penerapan S-P-O, S-P-K dan S-P-O-K selama 3 hari. Pelaksanaannya para guru dan siswa melakukan kegiatan berupa percakapan melalui I-CHAT kemudian guru memberikan bimbingan kepada siswanya untuk membuat sebuah kalimat bertemakan kegiatan di sekolah melalui modul susun kata yang sudah terdapat di I-CHAT yang dapat dioperasikan dilaptop dan dapat ditampilkan melalui LCD. Pada siklus II menggunakan modul latihan dan game. Siswa dibimbing oleh guru secara mandiri tanpa menggunakan LCD dan bantuan orang lain, namun peran guru tetap mengawasi dan membimbing siswa jika mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata. I-CHAT merupakan singkatan dari I Can Hear and Talk adalah aplikasi dengan fungsi sebagai alat yang bisa membantu anak tunarungu dalam memperoleh bahasa. Aplikasi ini dibuat khusus bagi tunarungu sebagai bentuk persembahan PT. TELKOM Indonesia terhadap kemerdekaan akses teknologi bagi semua kalangan tanpa terkecuali.¹⁶

4. Ade Magfira dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kosakata Menggunakan Media POP-UP Book Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB Negeri Barru.” Pada penelitian ini penggunaan media POP-UP Book yaitu sebuah media yang berisi catatan atau kata-kata dalam bentuk buku bergambar 3 dimensi yang mengandung unsur interaktif. Buku ini memiliki keunikan saat dibuka seolah-olah terdapat benda yang mencul didalam buku tersebut. Siklus penelitian ini membutuhkan waktu yang

¹⁶ Baiq Adelia Meilinda Purnamasari, *Peningkatan Kemampuan Merangkai Kalimat Anak Tunarungu Di Kelas Dasar V SLB B Karnnamanohara Melalui Penggunaan Media Pembelajaran I-CHAT*, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019) 35-40.

tidak singkat dimana terdapat sesi-sesi penelitian. Pada baseline I (A1) terdiri dari 4 sesi yang diperoleh data bahwa penelitian ini, kemampuan kosakata anak tunarungu tidak mengalami perubahan data atau masih stabil. Pada intervensi (B) ada 6 sesi dimana dinyatakan bahwa kemampuan kosakata anak tunarungu mengalami kenaikan atau membaik dan terjadi perubahan level yakni 4 anak termasuk kategori tidak stabil atau variable. Pada Baseline 2 (A2) berlangsung 4 sesi yang diperoleh data bahwa kemampuan kosakata anak tunarungu cenderung membaik yakni hanya 1 anak yang dikategorikan stabil dan selebihnya mengalami peningkatan. Maka dapat diperoleh data dari keseluruhan bahwa terjadi peningkatan kosakata anak tunarungu dalam proses pembelajaran menggunakan media POP-UP Book.¹⁷

5. Devi Gusliya dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Keterampilan Anak Tunarungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung.” Penelitian ini membahas tentang bagaimana upaya pembimbing dalam memberikan bimbingan untuk mengembangkan kemandirian pada anak tunarungu. Pengembangan kemandirian di dapat dari keterampilan ketika membuat batik di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti. Membuat batik sebagai keterampilan dalam seni melukis atau menulis diatas kain, dalam pengerjaannya menggunakan lilin atau malam, untuk membuat pola dengan alat bernama canting. Proses pembatikan dibimbing langsung oleh guru Sekolah Luar Biasa Dharma

¹⁷Ade magfira, *Peningkatan Kemampuan Kosakata Menggunakan Media POP-UP Book pada Anak Tunarungu Kelas III Di SLB Negeri Barru*, Skripsi Universitas Negeri Makassar 2018, 87-88.

Bhakti yang menerapkan kemandirian pada siswa tunarungu. Bimbingan ini dalam bentuk layanan langsung dengan tatap muka guru pembimbing yang dimulai dengan membaca do'a, pengenalan peralatan membuat batik tulis, praktek dengan alat-alat batik tulis. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program yang di dalamnya berisi materi belajar dan membangun kapasitas kepribadian yang mandiri. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari bimbingan keterampilan membuat batik pada anak tunarungu baik secara sikap dan perilaku dinilai cukup memberikan hasil yang baik dan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Anak tunarungu mampu memahami materi-materi yang disampaikan pembimbing dan menciptakan perilaku yang baik dari perilaku sebelumnya.¹⁸

6. Riski Alfitri, Mega Iswari dan Kasiyati dalam Jurnal yang berjudul "Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Kata Bergambar Bagi Anak Tunarungu". Pembahasan dalam penelitian ini berkaitan dengan seorang siswa tunarungu di Sekolah Luar Biasa Restu Ibu Bukittinggi yang memiliki keterbatasan minimnya pembendaharaan kata yang dimilikinya. Tujuan adanya penelitian ini untuk menyatakan bahwa dengan penggunaan media bergambar dapat meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu dalam mengucapkan kata benda yang ada di kelas. Hasil dari penelitian ini bahwa pembendaharaan kata dalam mengucapkan kata benda di kelas menggunakan media kata bergambar pada anak tunarungu yaitu kondisi baseline (A1) kemampuan yang dicapai anak 20%. Kondisi

¹⁸Devi Gusliya, *Bimbingan Keterampilan Anak Tunarungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019, 80-90.

intervensi (B) kemampuan yang dicapai anak 70% dan kondisi baseline (A2) 80% artinya terdapat perubahan tingkat pembendaharaan kata dalam mengucapkan kata benda yang ada di kelas pada anak tunarungu. Jadi dapat disimpulkan media bergambar efektif digunakan untuk meningkatkan pembendaharaan kata dalam mengucapkan kata benda yang ada di kelas pada anak tunarungu.¹⁹

Tabel 2.1
Orisinalitas Penelitian

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Rachmat Hidayat Peningkatan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual Di SLB B Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta. Tahun 2020, Skripsi dari Universitas Negeri Yogyakarta, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan.	1.Subjek penelitian yaitu anak tunarungu. 2.Tujuan penelitian ini sama-sama untuk peningkatan pembendaharaan kata anak tunarungu.	1.Menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif. 2.Lokasi penelitian 3.Menggunakan pembelajaran Kontekstual sedangkan penelitian ini menggunakan media susun kata	Bagaimana proses dan hasil peningkatan pembendaharaan kata anak tunarungu melalui pendekatan kontekstual kelas 1 di SLB Wiyata Dharma 1 Sleman Yogyakarta?
2.	Puput Noviawati, Mengembangkan Penguasaan Kosakata Pada Anak Tunarungu (Studi Kasus Menggunakan	1.Sama-sama bertujuan pada peningkatan kosakata anak tunarungu	1.Penggunaan media Swishmax dalam mengembangkan kosakata anak	Apakah media swishmax mampu untuk mengembangkan penguasaan kosa kata pada anak tunarungu?

¹⁹ Riski Alfitri, Mega Iswari dan Kasiyati, *Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Bergambar Bagi Anak Tunarungu*, Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus 2, No. 1, 2018, 42-44.

	Media Swishmax) Tahun 2017, Universitas Negeri Semarang, Prodi Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan.	2.Subjek anak tunarungu	tunarungu 2.Lokasi penelitian	
3.	Baiq Adelia Meilinda Purnamasari, Peningkatan Kemampuan Merangkai Kalimat Anak Tunarungu Di Kelas Dasar V SLB B Karnnamanohara Melalui Penggunaan Media Pembelajaran I-CHAT Tahun 2019, Universitas Negeri Yogyakarta, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan	1.Subjek anak tunarungu 2.Bertujuan pada peningkatan kemampuan anak tunarungu mengembangkan kosakata atau kalimat	1.Penggunaan media I-CHAT dalam meningkatkan kemampuan merangkai kalimat anak tunarungu 2.Lokasi penelitian	Bagaimana proses dan hasil peningkatan kemampuan merangkai kalimat pada anak tunarungu di kelas Dasar V SLB B karnnamanohara melalui penggunaan media pembelajaran I-CHAT?
4.	Ade Magfira, Peningkatan Kemampuan Kosakata Menggunakan Media POP-UP Book Pada Anak Tunarungu Kelas Dasar III Di SLB Negeri Barru. Tahun 2018 Universitas Negeri Makassar, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan	1.Subjek anak tunarungu 2.Tujuan meningkatkan kemampuan kosakata atau pembendaharaan kata anak tunarungu	1.Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dalam bentuk single, data yang diperoleh dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam bentuk grafik.	Bagaimana peningkatan kemampuan kosakata menggunakan media POP-UP Book pada anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis dalam kondisi? Bagaimana peningkatan kemampuan kosakata menggunakan media POP-UP

				Book pada anak tunarungu kelas dasar III di SLB Negeri Barru pada analisis antar kondisi?
5.	<p>Devi Gusliya, Bimbingan Keterampilan Anak Tunarungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung. Tahun 2019 Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi</p>	<p>1. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan kualitatif dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi</p>	<p>1. Subjek penelitian menggunakan 7 guru pembimbing dan 10 anak tunarungu 2. Tempat penelitian 3. Tujuan penelitian untuk mengembangkan kemandirian anak tunarungu</p>	<p>Bagaimana upaya guru pembimbing memberikan bimbingan keterampilan membuat dalam mengembangkan kemandirian pada anak tunarungu di SLB Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Lampung?</p>
6.	<p>Riski Alfitri, Mega Iswari dan Kasiyati, Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Bergambar Bagi Anak Tunarungu, Tahun 2018 Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus Universitas Negeri Padang Indonesia, Prodi Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu</p>	<p>1. Subjek anak tunarungu 2. Tujuan meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu</p>	<p>1. Penggunaan media kata bergambar dalam meningkatkan kemampuan merangkai kalimat anak tunarungu 2. Lokasi penelitian</p>	<p>Apakah media kata bergambar dapat meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu dalam mengucapkan kata benda yang ada di kelas?</p>

	Pendidikan			
7.	Devinna Fatika Sari, Bimbingan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Tahun 2023 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah.	1.Subjek anak tunarungu 2.Tujuan penelitian untuk meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu lebih baik lagi	1.penggunaan media susun kata dalam membimbing anak tunarungu meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata 2.Lokasi penelitian	Bagaimana bimbingan susun kata dalam meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember? Bagaimana hasil yang diperoleh anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran dalam meningkatkan pembendaharaan kata melalui media susun kata di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?

Pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki perbedaan secara keseluruhan yaitu dalam penelitian ini penggunaan media susun kata untuk meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu. Sedangkan dalam penelitian terdahulu menggunakan Pendekatan Konstektual, menggunakan media Swishmax, menggunakan media I-CHAT dan menggunakan media POP-UP Book untuk meningkatkan pembendaharaan kata atau kosakata anak tunarungu. Lokasi penelitian bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang berbeda dengan penelitian terdahulu diatas.

B. Kajian teori

1. Bimbingan

a. Pengertian Bimbingan

Bimbingan merupakan sebuah upaya pemberian bantuan yang dilakukan seseorang kepada orang lain dengan maksud untuk membantu menyelesaikan permasalahan atau menemukan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Bimbingan menurut Sukardi merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang guru pembimbing kepada individu yang dilakukan secara intens dan sistematis.²⁰ Menurut Badawi bimbingan adalah sebuah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu yang mengalami permasalahan agar si pembimbing memiliki kemampuan untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri dan dapat mencapai kebahagiaan dalam kehidupan individu maupun sosial.²¹

Arti dari bimbingan yaitu membantu, maksud dari membantu ialah bimbingan memiliki peran aktif dalam mengatasi masalah, mengembangkan diri, menemukan dan mencari untuk dibantu bagaimana cara menyelesaikannya.²² Adapun cara untuk bimbingan bisa berjalan dengan baik yaitu adanya rasa sukarela untuk

²⁰Ratna Wulandari, dkk, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (Padang :Global Eksekutif Teknilogi , 2023) 3.

²¹Zainal Aqib, *Bimbingan dan Konseling* (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2020), 1.

²²Aldjon Nixon dan Meisie Lenny, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 14.

memberikan bantuan, bekerja sama dan bersifat demokrasi atau saling terbuka.

b. Tujuan Bimbingan

Tujuan diadakannya bimbingan yaitu untuk memberikan bantuan kepada siswa atau peserta didik dalam mencapai kematangan, kemandirian dan mencapai tugas-tugas dalam perkembangannya seperti:²³

1) Aspek Pribadi dan Sosial

- a) Memiliki penerimaan dan pemahaman diri akan kekurangan dan kelebihan dalam dirinya.
- b) Memiliki kemampuan dalam memilih pilihannya secara positif dan efektif.
- c) Dapat berinteraksi sosial yang terwujud dalam persahabatan, pertemanan, maupun persaudaraan.
- d) Memiliki kemampuan penyelesaian konflik internal maupun konflik eksternal.

2) Aspek Belajar

- a) Memiliki semangat tinggi dalam belajar
- b) Memiliki teknik belajar dan keterampilan yang lebih efektif.
- c) Memiliki kesiapan mental karena ingin menghadapi ujian, dengan bimbingan akan memberikan kepercayaan diri lebih kepada siswa.

²³Totok Agus Suryanto, *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar* (Jawa Barat: Deepublish, 2021), 17-19.

3) Aspek karir

- a) Memiliki pemahaman karir mengenai kemampuan atau bakat dan minat yang diinginkan.
- b) Memiliki sikap yang positif akan dunia kerja.
- c) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan yang lebih baik.

c. Macam-Macam Metode Bimbingan²⁴

1) Konseling

Konseling merupakan proses interaksi yang dilakukan konselor kepada konseli yang di dalamnya terdapat pemberian bantuan untuk menyelesaikan permasalahan konseli.

2) Nasihat

Nasihat merupakan suatu ajaran atau ungkapan yang diucapkan seseorang untuk mendorong orang lain agar mengikuti perintahnya menuju kearah yang lebih baik.

3) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok menurut Yusuf yaitu suatu proses pemberian bantuan yang ditunjukkan untuk siswa melalui situasi berkelompok dan pembahasan masalah pada bimbingan kelompok ini merupakan masalah semua orang yang terlibat dan bukan

²⁴Tatiek Romlah, *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang:Press UM, 2020) 3.

rahasia pribadi dari individu saja. Permasalahan ini menyangkut permasalahan sosial, pribadi, belajar dan karir.²⁵

4) Konseling Kelompok

Konseling kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan konselor kepada konseli dalam situasi kelompok yang jumlah anggotanya minimal 2 orang, dengan tujuan berkembangnya kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi.²⁶

d. Langkah-Langkah Perencanaan Bimbingan Menurut Wayan Eka Paramartha yaitu :²⁷

1) Mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa

Adanya kebutuhan menjadi dasar dalam pembuatan media sebagai alat yang digunakan dalam proses bimbingan. Media dapat berfungsi dengan baik ketika digunakan sesuai fungsi dan kebutuhannya.²⁸

2) Perumusan tujuan.

Tujuan yang baik memiliki ciri-ciri yang terstruktur, arahnya jelas dan operasional. Adapun dalam perumusan tujuan memiliki ketentuan sebagai berikut:

²⁵Meiske Puluhulawa, Moh Rizki dan Moh. Rizal, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa*, Jurnal Ilmiah 1 No. 2, 2017, 302.

²⁶Nasrina Nur Fahmi, *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMk Negeri 1 Depok Sleman*, Jurnal Hisbah 13, No. 1, Desember 2016, 71.

²⁷Wayan Eka Paramartha, *Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling* (Denpasar: Nilacakra, 2022), 22-25.

²⁸Iwan ardiansyah, *Langkah-Langkah perencanaan Menggunakan Media*, Jurnal pendidikan 2, No 1 2022, 7.

- a.) Client Oriental yaitu dalam perumusan tujuan harus berpatokan pada perilaku siswa atau konseli dan bukan perilaku dari guru pembimbing. Perilaku yang dimaksudkan adalah perilaku baik yang harus dilakukan siswa dan bukan perilaku yang tidak dapat dilakukan pada siswa, sehingga dengan ini siswa mampu berubah ke arah yang lebih baik.
- b.) Operasional yaitu dalam merumuskan tujuan harus bersifat spesifik dan operasional sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai. Tujuan yang spesifik terkait dengan penggunaan kata kerja yang bersifat umum.
- 3) Perumusan materi
- Kriteria-kriteria dalam perumusan materi yaitu sebagai berikut:
- a.) Sahih atau valid
- b.) Tingkat signifikansi

Mengukur materi dari sejauh mana materi penting untuk dipelajari, materi ini penting untuk siapa dan mengapa menggunakan media ini. Sehingga dengan ini tingkat signifikansinya benar-benar dibutuhkan untuk diberikan kepada siswa.

c.) Kebermanfaatan

Manfaat apa yang didapatkan dari penggunaan media sebagai alat bantu dalam bimbingan

4) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur dikembangkan sesuai tujuan yang ingin dicapai. Bentuk alat pengukuran ini seperti tes, latihan soal, penugasan, pengamatan, dan ceklist perilaku.

5) Menulis naskah media

Naskah media merupakan bentuk dari penyajian materi pembelajaran berbentuk tulisan atau gambar. Tahapan dari pembuatan naskah ini berawal dari adanya ide atau gagasan kemudian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, pengumpulan data dan informasi, selanjutnya penulisan naskah dan revisi naskah hingga siap dipresentasikan dan diberikan kepada siswa.

6) Melakukan tes atau uji coba dan revisi

Melakukan uji coba bisa melalui perorangan ataupun kelompok dengan menyerahkan naskah untuk siswa yang telah dibuat sebelumnya agar dapat dipelajari lebih lanjut lagi. Sedangkan untuk revisi merupakan sebuah kegiatan memperbaiki hal yang dianggap perlu adanya perbaikan.

2. Susun Kata

Susun kata merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar, berisi permainan-

permainan huruf yang membentuk kata. Permainan ini diberikan dengan cara seorang guru mengacak kata yang telah memiliki makna, kemudian tugas siswa menyusun kata apa yang dimaksud tersebut. Susun kata ini dapat membuat siswa berfikir kreatif dan imajinatif memikirkan berbagai kata dari huruf yang diacak.

Susun kata ini berupa media permainan yang menyediakan kata yang diacak, kata tersebut disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam membentuk kata. Media permainan susun kata ini diterapkan dalam proses pembelajaran pembendaharaan kata, karena dirasa mampu dan dalam proses belajarnya siswa diajak untuk santai menikmati permainan susun kata namun masih dalam lingkup pembelajaran. Permainan dipilih karena siswa lebih merasa senang ketika bermain dikarenakan usia mereka yang masih kategori anak-anak.

Susun kata adalah sebuah permainan sederhana dengan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyusun huruf yang telah disediakan, bermanfaat untuk melatih imajinasi anak menemukan sebuah kata.²⁹ Menurut Herbert Spencer berpendapat bahwa media permainan sangat efektif diterapkan untuk anak-anak karena mereka memiliki energi berlebih, energi tersebut mendorong seorang anak melakukan aktivitas agar mereka dapat terbebas dan tidak merasa tertekan.³⁰

²⁹Rahmat Saleh, *Game Edukasi Susun Kata Berbasis J2ME*, Jurnal Teknovasi 1, No. 1, 2014, 20.

³⁰ Sri Etik Rimawati, *Peningkatan Pembendaharaan Kata Bahasa Indonesia Melalui Permainan Susun Kata Terhadap Anak Tunarungu Kelas III Di SLB Negeri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, 14.

Salah satu contoh media permainan susun kata yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Susun Kata

No.	2 Suku Kata	3 Suku Kata
1.	Ku-Bu = Buku	Tu-Se-Pa = Sepatu
2.	Ja-Me = Meja	Ko-Lah-Se = Sekolah
3.	Li-Ta = Tali	Luh-Se-Pu = Sepuluh
4.	Si-Kur = Kursi	Ra-Se-Gam = Seragam
5.	Tu-Pin = Pintu	Ga-Ris-Peng = Penggaris

3. Guru Atau Pembimbing Di Sekolah Luar Biasa

Peran seorang guru dalam membimbing siswa-siswanya tidaklah mudah, apalagi peran guru untuk membimbing anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan kesabaran ekstra. Menurut Mugiarto salah satu peran seorang guru dalam memberikan bimbingan yaitu sebagai fasilitator yang dapat memberikan fasilitas untuk kebutuhan peserta didik berupa keterampilan yang dimilikinya yang salah satunya menyediakan pelaksanaan bimbingan.³¹

Menjadi guru di Sekolah Luar Biasa merupakan pekerjaan yang membutuhkan perjuangan lebih, memiliki kesehatan fisik, kesabaran tinggi, harus memiliki pengetahuan tentang anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar Biasa merupakan sekolah yang diperuntukkan bagi anak berkebutuhan khusus atau disabilitas. Di sekolah ini terdapat bentuk

³¹Septiana Pambayun, Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di SD Negeri 2 Sudagara Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017), 41.

sekolah unit pendidikan, dimana penyelenggaraan sekolah dari tingkat persiapan sampai tingkat lanjutan diselenggarakan dalam satu unit sekolah dengan kepala sekolah yang sama.³²

Seorang guru atau pembimbing bertugas sebagai pemberi bantuan kepada siswanya untuk bisa meningkatkan pembelajaran agar mendapatkan pemahaman. Ini sesuai dengan fungsi bimbingan yaitu fungsi pemahaman, dimana pembimbing membantu siswanya agar memiliki pemahaman tentang potensi yang ada pada dirinya. Selain itu seorang guru juga menjadi motivator untuk siswanya. Menurut Woldkowski bahwa adanya motivasi belajar seseorang akan membuat dorongan semangat dalam belajar dan berprestasi. Sumber dukungan motivasi atau semangat selain dari dalam diri individu juga berasal dari orang lain seperti teman, orang tua, lingkungan sosial dan guru.³³

Keterbatasan pembendaharaan kata yang dimiliki anak tunarungu mengakibatkan potensi bahasa yang minim dikuasainya. Potensi bahasa pada tunarungu dapat dikembangkan dan dibimbing oleh gurunya sehingga dapat meningkatkan pembendaharaan kata melalui latihan-latihan saat proses pembelajaran. Pembendaharaan kata menjadi penting dalam pengembangan potensi anak tunarungu karena merupakan kebutuhan sehari-hari manusia, dimana manusia membutuhkan komunikasi sebagai isyarat untuk menjalankan hidupnya. Maka peran

³² Rafael Lisinus dan Pastiria, *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), 15.

³³Hardiyanti jeni Rahmadani, *Motivasi Belajar Pada Tunarungu Di Komunitas Deaf ART Community*, Jurnal Psikologi 1, No. 1, Juni 2022, 4.

seorang guru dalam mengembangkan potensi pembendaharaan kata anak tunarungu menjadi penting untuk dilakukan.

Kompetensi yang dimiliki guru Sekolah Luar Biasa menurut Mangunson yaitu:³⁴

- a. Kemampuan umum *general ability* yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki seorang guru Sekolah Luar Biasa untuk mendidik siswa seperti guru pada umumnya. Seperti memiliki rasa empati, sikap disiplin, menguasai materi pembelajaran.
- b. Kemampuan dasar *basic ability* yaitu kemampuan yang diperlukan guru Sekolah Luar Biasa dalam mendidik anak berkebutuhan khusus. Peran guru dapat mengidentifikasi anak disabilitas termasuk dalam kategori penyandang disabilitas apa.
- c. Kemampuan khusus *specific ability* yaitu guru dibutuhkan untuk mendidik siswa berkebutuhan khusus jenis tertentu. Seperti guru tunarungu bisa berbahasa isyarat, guru tunanetra bisa huruf Braille.

4. Pembendaharaan Kata

Pembendaharaan kata dapat disebut juga dengan kosakata yaitu sebuah daftar kata dalam suatu bahasa atau kekayaan kata yang dimiliki seseorang dan merupakan bagian dari suatu bahasa. Menurut Soedjito, pembendaharaan kata diartikan sebagai: semua kata yang ada dalam bahasa, kekayaan kata dari pembicara atau penulis, kata yang digunakan dalam ilmu pengetahuan, daftar kata berbentuk kamus yang disertai

³⁴Aristhon David, *Makna Hidup Bagi Guru Sekolah Luar Biasa*, Skripsi Universitas Santa Dharma, 2018, 11.

penjelasan makna kata singkat dan praktis.³⁵ Menurut Ulrich mengungkapkan kosakata adalah *“Wörter sind unser Tor zur Welt, Wörter sind unser Weg zu den Menschen: Sie ermöglichen uns das Denken, sie sind die Grundlage unserer Verständigung miteinander“* yang berarti bahwa kata-kata adalah gerbang kita menuju dunia, kata-kata merupakan sarana untuk menjalin komunikasi sesama manusia, kata-kata memungkinkan kita untuk berfikir, kata-kata merupakan dasar untuk saling berkomunikasi.³⁶

Sedangkan Keraf pembendaharaan kata atau kosakata merupakan keseluruhan kata yang dimiliki oleh sebuah bahasa. Pembendaharaan kata merupakan sebuah komponen penting dapat disebut kunci untuk mempelajari bahasa, karena kekayaan kosakata seseorang menentukan kualitas keterampilan berbahasa orang tersebut.³⁷ Jadi dari uraian diatas makna pembendaharaan kata dapat disimpulkan yaitu kumpulan dari beberapa kata yang digabungkan dan memiliki makna sebagai identitas dari sebuah bahasa.

Ruang lingkup pembelajaran kosakata menurut Depdiknas adalah mencakup komponen-komponen kemampuan berbahasa yaitu meliputi

³⁵ Sri Etik Rimawati, *Peningkatan Pembendaharaan Kata Bahasa Indonesia Melalui Permainan Susun Kata Terhadap Anak Tunarungu Kelas III Di SLB Negeri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, 6.

³⁶ Ulil Albiana, *Penggunaan Educandy Untuk Pembelajaran Kosakata dalam Keterampilan Menulis Siswa SMA Kelas XII*, Jurnal Laterne 11, No. 2, tahun 2022, 2.

³⁷ Baiq Adelia Meilinda Purnamasari, *Peningkatan Kemampuan Merangkai Kalimat Anak Tunarungu Di Kelas Dasar V SLB B Karnnamanohara Melalui Penggunaan Media Pembelajaran I-CHAT*, 17.

aspek membaca, mendengarkan, berbicara dan menulis.³⁸ Kosakata terdiri dari beberapa kata diantaranya yaitu jenis kata sifat, kata benda, kata ganti, kata seru, kata tanya, kata bilangan, kata keterangan, kata kerja, kata sapaan dll. Banyaknya ruang lingkup pembelajaran pembendaharaan kata sebagai bahan yang dapat diajarkan untuk anak tunarungu mengenal bahasa mereka. Namun dalam penelitian ini, ruang lingkup pembelajaran bahasa untuk diajarkan kepada anak tunarungu dibatasi hanya dengan mengajarkan kata kerja dan kata benda. Mengingat bahwa mereka memiliki hambatan pendengaran dan terbatasnya waktu untuk penelitian ini. Maka peneliti menginginkan penguasaan pembendaharaan kata dengan kata yang bermanfaat dan dapat digunakan sehari-hari.

Penguasaan pembendaharaan kata atau kosakata pada anak normal dengan tunarungu berbeda. Pada anak normal usia 6-13 tahun mereka bisa menguasai kosakata umum (seperti kata kerja, kata benda, kata keterangan, kata sifat dan kata ganti orang), kosakata khusus (seperti kosakata rahasia, kosakata waktu, kosakata warna, kosakata populer, kosakata makian). Pada anak tunarungu jenis-jenis kosakata yang dipelajari seperti: 1) *Concrete Vocabulary* yaitu kata-kata yang dapat digunakan dengan mudah dalam memvisualkannya secara nyata seperti kata benda, kata kerja contohnya meja, sapu, menulis, membaca. Karena mereka dapat melihat benda atau kegiatan tersebut dengan nyata dan bisa dipraktikkan. 2) *Abstract Vocabulary* yaitu golongan kata yang sulit untuk

³⁸ Rachmat Hidayat, *Peningkatan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual SLB B Dharma 1 Sleman Yogyakarta*, 21.

divisualkan menggunakan gambar maupun diperagakan. Contoh kata keagamaan, moral, sikap dan budi pekerti. 3) *Emotion Vocabulary* yaitu kelompok kata yang menggambarkan emosional seseorang seperti rasa senang, sedih, kecewa, marah, cemburu, bahagia.³⁹

5. Anak Tunarungu

Anak tunarungu adalah seseorang anak yang memiliki hambatan pada pendengarannya. Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan tunarungu sebagai tuna berarti “kurang” dan rungu berarti “pendengaran.” Jadi tunarungu adalah seseorang yang memiliki kekurangan dalam mendengarkan bunyi baik sebagian atau keseluruhan. Menurut Dwijusumarto dan Somad tunarungu diartikan sebagai suatu kondisi hilangnya pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak menangkap berbagai rangsangan terutama melalui indra pendengaran.⁴⁰

Menurut Soewito tunarungu adalah orang yang mengalami ketulian berat sampai total, yang tidak dapat menangkap tuturkata tanpa membaca bibir lawan bicaranya.⁴¹ Menurut Somat dan Hernawati, tunarungu mengalami hambatan pendengaran, kehilangan kemampuan mendengar baik sebagian atau keseluruhan yang diakibatkan kerusakan fungsi

³⁹Puput Noviawati, *Pengembangan Kosakata pada Anak Tunarungu (Studi Kasus Menggunakan Media Swishmax)*, 16-17.

⁴⁰Zulmiyetri, Safaruddin dan Nashastuti, *Penulisan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2020), 67.

⁴¹Fifi Nofiaturrehman, *Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya*, *Jurnal Quality* 6, No. 1, 2018, 3.

pendengaran, sehingga membawa dampak kompleks terhadap kehidupannya.⁴²

Murni winarsih mengungkapkan bahwa tunarungu adalah istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar dari yang ringan hingga berat yang mereka kehilangan fungsi dari alat pendengar sehingga menghambat proses informasi bahasa. Adapun klasifikasi untuk tunarungu dilihat dari tingkat gangguan pendengaran yaitu:⁴³

a. Gangguan pendengaran sangat ringan (27-40 dB)

Pada orang yang mengalami gangguan pendengaran sangat ringan ini memiliki hambatan pendengaran sulit mendengarkan suara jarak jauh, sehingga membutuhkan terapi bicara agar bisa mengembangkan kemampuan berbahasanya.

b. Gangguan pendengaran ringan (41-55dB)

Pada tunarungu dengan gangguan pendengaran ringan memiliki hambatan yaitu akan sulit menangkap suara dalam kondisi ramai, adapun tidak bisa mendengarkan detak jam dan tetesan air kran.

c. Gangguan pendengaran sedang (56-70 dB)

Pada tunarungu sedang ini memiliki hambatan hanya bisa mendengarkan suara dengan jarak dekat, akan tetapi sulit memahami percakapan dengan suara normal.

⁴² Purwowibowo, Kris Hendrijanto dan Agus Trihartono, *Mengenal Pembelajaran Total Bagi Anak Tunarungu* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), 87.

⁴³ Sri Etik Rimawati, *Peningkatan Pembendaharaan Kata Bahasa Indonesia Melalui Permainan Susun Kata Terhadap Anak Tunarungu Kelas III Di SLB Negeri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, Laporan Penelitian Tindakan (PTK) 2018, 6-7.

d. Gangguan pendengaran berat (71-90 dB)

Tunarungu sudah tidak bisa mendengarkan bunyi jarak dekat dengan suara normal. Menurut Samuel A. Kirk untuk klasifikasi Anak-anak tunarungu berat dengan kategori *Profoundly Losses* mereka hanya bisa mendengarkan dengan suara keras jarak 2,54 cm. Mereka tidak menyadari ketika ada bunyi-bunyi disekitarnya. Walaupun menggunakan pengeras suara untuk menyampaikan pesan pada anak tunarungu kategori berat ini, mereka tidak mampu menangkap pesan sehingga membutuhkan latihan-latihan khusus agar dapat berkomunikasi.⁴⁴

e. Gangguan pendengaran ekstrem/tuli (diatas 91 dB)

Pada tunarungu ini memiliki hambatan pendengaran masih bisa mendengarkan bunyi namun dengan bunyi yang keras sekali tetapi mereka lebih menyadari adanya bunyi berasal dari getaran. Selalu mengandalkan penglihatanya dan berbicara menggunakan bahasa isyarat.

Hambatan yang dialami anak tunarungu menyebabkan kurangnya keterampilan pembendaharaan kata, sehingga menyulitkan dalam berkomunikasi. Peran seorang guru atau pembimbing sangat diperlukan dalam dunia pendidikan terutama dalam keterampilan membaca dan berbahasa sesuai tingkat ketunarunguan yang dialami peserta didik. Ketunarunguan dibedakan menjadi 2 yaitu tuli (*deaf*)

⁴⁴Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunarungu Wicara Serta Strategi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Javalitera, 2020), 18.

atau kurang dengar (*hard of hearing*).⁴⁵ Tuli adalah kondisi dari seseorang yang tidak dapat mendengarkan bunyi karena hilangnya fungsi dari alat dengarnya (telinga). Sedangkan kurang dengar kondisi seseorang yang dengan kerusakan diorgan pendengarannya tetapi alat dengar pada telinga masih memiliki fungsi untuk mendengarkan bunyi walaupun samar-samar atau kurang jelas tanpa alat bantu.

Anak tunarungu memiliki karakteristik menurut Pemanarian Somad dan Tati Hermawati yaitu sebagai berikut:⁴⁶

1) Karakteristik dari segi intelegensi

Anak tunarungu memiliki kemampuan intelektual seperti anak pada umumnya yang normal tergolong intelegensi tinggi, normal, rata-rata dan rendah. Umumnya anak tunarungu ini memiliki tingkat intelegensi rata-rata dan normal, karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, maka anak tunarungu akan menampakkan intelegensi yang disebabkan kesulitan memahami bahasa.

2) Karakteristik dari segi bahasa dan bicara

Kemampuan bahasa anak tunarungu berbeda dengan anak yang bisa mendengar dengan baik. Hal ini disebabkan karena perkembangan bahasa erat kaitanya dengan mendengarkan.

⁴⁵ Azizah Arumsari, *Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu*, Jurnal Ilmiah Kependidikan 12, No. 1, Desember 2021, 2.

⁴⁶ Luthfi Dyah Ayu Widayati, *Kemampuan Artikulasi Melalui Peningkatan Media Peer Tutorial Anak Tunarungu Kelas Dasar IV Di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, 12-14.

3) Karakteristik dari segi emosi dan sosial

Memiliki kekurangan atau hambatan dalam memahami bahasa lisan dan tulisan, dalam hal ini anak tunarungu bisa salah ketika menafsirkan sesuatu dan sering menjadi tekanan emosinya. Tekanan emosi tersebut menghambat perkembangan pribadinya sehingga menampilkan sikap menutup diri, kebingungan, bertindak agresif dan penuh keraguan.

Dari segi sosial anak tunarungu banyak dihindangi kecemasan karena beranekaragam orang yang ditemuinya dengan cara komunikasi dengan pembawaan yang berbeda. Hal ini dapat membingungkan anak tunarungu sehingga menimbulkan berbagai konflik, kebingungan dan ketakutan karena sebenarnya mereka hidup dalam lingkungan yang bermacam-macam.

Faktor penyebab anak tunarungu dibedakan menjadi:⁴⁷

a) Sebelum kelahiran

Faktor ini dapat terjadi karena a) salah satu anggota keluarga ataupun orangtua dari si anak mengalami hal tersebut, dikarenakan membawa gen dominan atau gen resesif. b) penyakit yang diakibatkan karena adanya penyakit yang menyerang trimester pertama saat pembentukan ruang pada telinga. c) akibat adanya keracunan obat yang dikonsumsi oleh ibu saat di dalam kandungan.

⁴⁷Purwowibowo, Kris Hendrijanto dan Agus Trihartono, *Mengenal Pembelajaran Komunikasi Total Bagi Anak Tunarungu*, (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2019), 102-103.

b) Saat lahir

Diakibatkan saat proses persalinan seperti ketika melahirkan sang ibu dibantu alat penyedotan (*tang*) untuk membantu proses kelahiran, adapun bayi prematur atau lahir sebelum waktunya.

c) Setelah kelahiran

Diakibatkan karena 1) faktor infeksi disebabkan oleh bakteri yang menyerang otak ataupun infeksi yang bersifat umum, 2) anak diberi obat-obatan *ototoksik*, 3) karena kecelakaan yang mengakibatkan kerusakan pada alat pendengaran telinga bagian dalam.

Dampak yang terjadi dari tunarungu sangat memprihatinkan karena berakibat miskinnya kosakata dan penguasaan bahasa sehingga menghambat komunikasi. Oleh karena itu sangat diperlukan layanan pendidikan atau bimbingan khusus yang menangani anak tunarungu agar dapat mengenal bahasa lebih luas. Adapun kebutuhan akan layanan pendidikan untuk anak tunarungu yaitu:⁴⁸

- 1) Sebagai anak lainnya yang memiliki pendengaran normal, maksudnya anak tunarungu juga membutuhkan layanan pendidikan selayaknya anak normal pada umumnya. Namun layanan pendidikan ini harus disesuaikan dengan karakteristik, ataupun kemampuan dan ketidak mampuannya anak tunarungu.

⁴⁸Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2017), 52-53.

- 2) Ditinjau dari jenisnya yang dibagi menjadi umum dan khusus. Layanan umum adalah layanan yang diberikan kepada anak normal pada umumnya, sedangkan layanan khusus adalah layanan secara khusus untuk membantu mengurangi dampak kelainannya seperti layanan bina bicara.
- 3) Ditinjau dari segi sistem pendidikannya, untuk anak tunarungu layanan ini dibagi menjadi 2 sistem yaitu: *segregasi* dan *integrasi*. Sistem *segregasi* yaitu menempatkan anak tunarungu kedalam sekolah khusus (SLB), sedangkan *integrasi* atau terpadu merupakan sebuah sistem yang memberikan kesempatan untuk diberikan pada anak tunarungu agar dapat belajar bersama dengan anak normal lainnya.
- 4) Strategi pembelajaran untuk anak tunarungu pada dasarnya sama dengan strategi pembelajaran yang diberikan untuk anak normal, akan tetapi pelaksanaannya harus bersifat visual yaitu lebih banyak memanfaatkan penglihatannya.
- 5) Tujuan dan fungsi evaluasi pada dasarnya sama antara anak tunarungu dengan anak normal pada umumnya. Evaluasi yang bertujuan untuk mengukur seberapa besar tingkat penguasaan materi pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang lebih difokuskan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan sebuah keadaan sifat, hakikat nilai objek gejala tertentu, pada masalah-masalah yang terjadi sesuai dengan fakta.⁴⁹ Penelitian kualitatif ini memperlihatkan sebuah gambaran fenomena yang bersifat holistik atau menyeluruh. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif artinya data yang dianalisis dari gejala-gejala yang telah diamati dan tidak selalu dalam bentuk angka. Hasil penelitian ini tidak ditentukan berdasarkan variabelnya saja namun harus ditetapkan secara keseluruhan dengan melihat situasi sosial yang ada. Situasi sosial ini berupa aspek tempat, informasi dan aktivitas yang dilakukan secara sinergis⁵⁰

Tujuan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitiannya, karena peneliti ingin memahami bagaimana bimbingan susun kata yang diterapkan guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dalam meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini nantinya akan dilaksanakan dikelas V hambatan pendengaran (B) pada Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Berada di Jl. DR.

⁴⁹Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo,2019), 2.

⁵⁰I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 111.

Soebandi, Krajan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur. No. Telvon: 03331 429973. Kode Pos: 68111. Email sekolah: slbnjr@gmail.com dan website: slbnegrijember.scr.id. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan rasa keingintahuan peneliti terhadap penguasaan pembendaharaan kata anak tunarungu dengan klasifikasi tunarungu berat.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini dengan teknik purposive sampling yaitu sebuah teknik dalam mengambil data yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu. Sehingga uraian data meliputi data yang ingin diperoleh yaitu bagaimana penerapan media susun kata dan hasil yang diperoleh dari bimbingan susun kata yang diterapkan pada anak tunarungu untuk meningkatkan pembendaharaan kata. Subjek dalam penelitian ini adalah

1. Guru kelas V hambatan pendengaran (B) Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Ibu Etik Irmawati.
2. Anak tunarungu kelas V dengan jumlah 4 siswa di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yaitu Anissa, Aisyah, Agis dan Nikita.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data atau subjek.⁵¹ Teknik pengumpulan data ini digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Pada teknik pengumpulan data merupakan bagian yang penting dilakukan, dimana pengumpulan data harus dilakukan

⁵¹Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*, Jurnal Pendidikan 1, No. 1, 2020, 2.

dengan benar, sehingga menghasilkan data dengan kredibilitas tinggi. Tahapan pengumpulan data menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi secara bahasa adalah sebuah kegiatan melihat atau memperhatikan. Sedangkan secara istilah yaitu suatu kegiatan melihat fenomena dengan akurat, kemudian mencatat fenomena mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.⁵²

Observasi adalah teknik dalam pengumpulan sebuah data dengan kegiatan mengamati secara langsung berupa tempat, waktu, pelaku (subjek), ruang, kegiatan, peristiwa, perbuatan yaitu tindakan-tindakan tertentu yang muncul dari subjek, objek berupa benda-benda yang terdapat didalam tempat observasi, tujuan, perasaan dan emosi.⁵³ Teknik observasi disini menggunakan jenis teknik observasi partisipan, yaitu peneliti terlibat secara langsung melalui kegiatan penelitian dan mencatat perilaku yang muncul saat itu. Observasi pada penelitian ini diantaranya:

- a. Kondisi anak tunarungu kelas V di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
- b. Cara belajar anak tunarungu kelas V di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
- c. Langkah-langkah perencanaan media bimbingan susun kata
- d. Cara guru mengajar dengan media susun kata dalam meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu

⁵²Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Teori Dan dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: UMM Press, 2018), 3.

⁵³Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatma Publisher, 2015), 104.

- e. Hasil yang diperoleh anak tunarungu belajar menggunakan media susun kata

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk teknik pengumpulan data yang melibatkan 2 orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui tanya jawab. Wawancara dapat dilakukan jikalau peneliti menginginkan informasi yang lebih mendalam dari narasumber. Wawancara disini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur. Tujuan dari wawancara semiterstruktur yaitu berusaha menemukan permasalahan secara lebih terbuka, narasumber dimintai ide-ide dan pendapatnya mengenai permasalahan yang ditanyakan peneliti.⁵⁴ Maka peneliti akan mewawancarai guru atau pembimbing terkait materi yang diajarkan untuk meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana keadaan anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran?
- b. Bagaimana cara anak tunarungu berkomunikasi sehari-hari?
- c. Apa yang mempertimbangkan penggunaan media susun kata untuk anak tunarungu?
- d. Apa tujuan penggunaan media susun kata?
- e. Apa saja manfaat susun kata untuk anak tunarungu?
- f. Kapan waktu pelaksanaan susun kata yang diberikan?

⁵⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2015), 233

- g. Bagaimana anak tunarungu dapat menyelesaikan tugas susun kata yang diberikan oleh guru?
- h. Apakah anak tunarungu mengikuti pelajaran susun kata dengan baik?
- i. Bagaimana perkembangan pembendaharaan kata anak tunarungu?
- j. Apakah anak tunarungu dapat mengikuti pelajaran dengan baik?
- k. Bagaimana konsentrasi anak tunarungu selama belajar dikelas?
- l. Apakah anak tunarungu mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika belajar?
- m. Apakah dalam mengerjakan soal yang diberikan anak tunarungu dikelas ini cenderung bekerja sama?
- n. Apa hambatan yang dialami ketika menerapkan susun kata?
- o. Apa saja medi yang membantu meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu?
- p. Bagaimana anak tunarungu menyelesaikan susun kata?

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data untuk mencari data mengenai suatu hal atau variable berupa catatan, transkrip, surat, kabar, majalah, buku, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁵ Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data yang akurat dan terpercaya dapat berupa dokumen tertulis dan foto yang terletak pada lampiran.

⁵⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), 77-78.

E. Analisis Data

Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun data didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.⁵⁶ Tujuan adanya analisis data yaitu mencari makna dibalik data melalui pengukuhan subjek pelakunya. Peneliti dihadapkan pada berbagai objek penelitian yang semuanya menghasilkan data yang membutuhkan analisis. Data pada objek penelitian mempunyai kaitan yang belum jelas, sehingga diperlukan analisis untuk mengungkap keterkaitan secara jelas menjadi pemahaman umum.⁵⁷

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman yang menggambarkan analisis data melalui tahapan yaitu sebagai berikut:⁵⁸

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data didapatkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Diperoleh dari catatan lapangan yang terdiri dari 2 bagian yaitu deskriptif (catatan alami seperti hal yang didengar dan dilihat oleh peneliti) dan relatif (catatan yang berisi komentar, kesan yang didapat dan pendapat dari peneliti).

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 244.

⁵⁷Umrati Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar, 2020), 114.

⁵⁸Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, 121.

2. Kondensasi Data

Kondensasi data diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis di lapangan yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilih sehingga mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan peneliti. Transkrip data melalui tahapan *selecting* (proses pemilihan), *focusing* (pengerucutan), *abstracting* (peringkasan), *simplifying* dan *transforming* (penyederhanaan dan transformasi).⁵⁹

3. Menyajikan Data

Sekumpulan dari informasi yang disusun dan memberi kemungkinan terjadinya penarikan kesimpulan. Penyajian data bisa berbentuk tulisan, gambar, kata ataupun grafik, dan tabel. Adapun Tujuan dari adanya penyajian data adalah untuk menggabungkan informasi dan menggambarkan keadaan yang terjadi sehingga mudah di mengerti.

4. Penarikan Kesimpulan

Dilakukan selama proses penelitian berlangsung, sesudah peneliti mencari data dan data yang di dapatkan sudah cukup memadai, selanjutnya dapat diambil kesimpulan sementara. Kemudian melengkapi data yang belum lengkap hingga terkumpul semua dan dapat ditarik kesimpulan akhir. Pada tahapan ini penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan memandangkan kesamaan dari pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung didalamnya dengan konsep-konsep dasar dari penelitian.

⁵⁹Nanda Saputra, dkk, *Metode Penelitian*(Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 132.

F. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data digunakan sebagai pengecekan atau pembandingan apakah data yang di dapat memiliki keabsahan atau tidak sehingga memperoleh kepercayaan berdasarkan data pada kriteria tertentu. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik keabsahan data berupa triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi yaitu sebuah kegiatan untuk pengecekan data melalui berbagai teknik, waktu dan sumber dengan tujuan meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, interpretatif penelitian kualitatif.

Teknik triangulasi yang digunakan adalah: Triangulasi Teknik, dapat dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama, namun teknik yang digunakan berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi yang telah dilakukan, membandingkan pendapat orang lain atau umum dengan pendapat pribadi, membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil dari dokumen yang ada.⁶⁰

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap penelitian yaitu sebagai berikut:⁶¹

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Menyusun rencana penelitian, seperti menentukan judul, latar belakang, fokus masalah, tujuan, manfaat, kajian teori, dan metode penelitian yang akan digunakan.

⁶⁰ Arnild Augina Mekarisce, *Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*, Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat 12, No. 3, 2020, 151.

⁶¹ Tri Noviani, *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*, Makalah Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, 2-5.

- b. Memilih lapangan penelitian atau lokasi penelitian, yang bertempat di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember Berada di Jl. DR. Soebandi, Krajan, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.
 - c. Mengurus perizinan, seperti meminta surat izin penelitian ke Fakultas untuk diserahkan ketempat penelitian.
 - d. Memilih informasi dalam penelitian, berupa memilih informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian seperti memilih subjek penelitian.
 - e. Menyiapkan rencana penelitian, seperti menyelesaikan proposal penelitian dan menyusun jurnal penelitian yang di dalamnya terdapat gambaran berupa rencana penelitian yang akan dilakukan.
2. Tahap Penelitian
- a. Memasuki lapangan penelitian, tujuannya untuk melihat keadaan dilapangan dan untuk beradaptasi dengan lingkungan yang akan dilaksanakan penelitian.
 - b. Mengumpulkan data penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - c. Menganalisis data penelitian melalui beberapa tahapan yaitu:
 - 1) Pengumpulan data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.
 - 2) Kondensasi data melalui beberapa proses diantaranya yaitu:

- a.) *Selecting*, proses memilih data mana yang lebih penting, memilih hubungan-hubungan yang lebih bermakna yang diseleksi sesuai kebutuhan penelitian.
 - b.) *Focusing*, peneliti memfokuskan data yang didapat dengan membatasi berdasarkan pada fokus masalah yang akan diteliti.
 - c.) *Abstracting*, membuat rangkuman inti yang memuat keseluruhan penelitian, dibuat ringkas mungkin dengan tujuan memudahkan pembaca menemukan maksud dari penelitian.
 - d.) *Simplifying dan Transforming*, data yang akan ditulis peneliti disederhanakan dengan cara seleksi, ringkasan, dan menggolongkan data.
- 3) Penyajian data, dalam penelitian ini data yang disajikan berbentuk tulisan, gambar dan tabel.
 - 4) Penarikan kesimpulan, setelah data disajikan maka ditarik kesimpulan dari keseluruhan data yang telah di dapat.

3. Tahap Akhir

- a. Menyusun hasil dari penelitian, melalui prosedur atau cara yang telah disusun.
- b. Menyelesaikan penelitian, setelah menyusun hasil dari penelitian ini maka peneliti sudah menyelesaikan penelitiannya.
- c. Konsultasi pada dosen pembimbing, berupa arahan yang diberikan dosen pembimbing untuk memperbaiki kesalahan yang ada dalam penelitian ini.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Data Sekolah



⇒ Nama Sekolah	: Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
⇒ Jenis Sekolah	: Negeri
⇒ Status	: Negeri
⇒ NIS	: 283070
⇒ NPSN	: 2020554242
⇒ NSS	: 101052418029
⇒ Jenis Ketunaan	: Disabilitas Netra(A) Disabilitas Rungu Wicara (B) Disabilitas Grahita Ringan (C) Disabilitas Grahita Sedang (C1) Disabilitas Daksa Ringan (D) Disabilitas Daksa Sedang (D1) Disabilitas Laras (E) Disabilitas Ganda (G) Autis
⇒ Tahun Berdiri	: 1985
⇒ Tahun Beroperasi	: 1985
⇒ Status Kepemilikan Tanah	: Milik Sendiri
⇒ Waktu Penyelenggaraan	: Pagi Hari

⇒ Luas Tanah	: 3.500 m ²
⇒ Alamat Sekolah	: DR.Subandi Gg. Kenitu No. 56
⇒ Kelurahan	: Patrang
⇒ Kecamatan	: Patrang
⇒ Kabupaten	: Jember
⇒ Provinsi	: Jawa Timur
⇒ Telepon/Fax	: (0331)429973
⇒ Kode Pos	: 68111
⇒ E-mail	: slbnjr@gmail.com
⇒ Website	: slbnegerijember.sch.id

2. Visi, Misi, Tujuan dan Motto Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang berimtaq, beriptek, kreatif dan mandiri”

b. Misi

- 1) Membuat rancangan program untuk kegiatan yang berbentuk pembiasaan dilingkungan sekolah dan sekitarnya dalam berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan agama dan kepercayaan peserta didik.
- 2) Merancang program yang membutuhkan karakter, mengembangkan rasa bangga dan berperilaku cinta tanah air bagi peserta didik.

- 3) Merancang program-program kegiatan yang berbentuk pembiasaan yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan atau wawasan dan teknologi yang berbasis digital melalui literasi-numerisasi serta kemampuan komunikasi interaksi dalam peningkatan kompetensi peserta didik.
- 4) Merancang kerjasama yang harmonis diantarapihak sekolah dengan lembaga lain yang terkait serta DUDIKA.

c. Tujuan

- 1) Melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- 2) Meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang profesional
- 3) Pembelajaran akademik yang katif, kreatif, efisien dan menyenangkan sesuai kemampuan siswa
- 4) Pelayanan keterampilan sebagai bekal hidup mandiri
- 5) Pelayanan rehabilitas fisik, motorik, emosi dan sosial
- 6) Menanamkan pendidikan agama serta melaksanakan ibadah sesuai agama yang dianutnya
- 7) Mengembangkan bakat murni sesuai kemampuan siswa

d. Motto

“Sekolah bukan hanya untuk belajar akademik tetapi juga belajar hidup mandiri”
(school is not only for an academic study, but it also learn how to live by standing alone)

3. Data Kepegawaian

No.	Nama	NIP. / NUPTK	Jabatan	Pangkat/Gol.
1	UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd	19660430 198811 2 001	Kepala Sekolah	Pembina Utama Muda, IV / c
2	RUBAIYAH, S.Pd	19630722 198703 2 007	Guru	Pembina Tk I, IV / b
3	ABDULGAFUR, S.Pd	19630402 200003 1 003	Guru	Pembina, IV / a
4	SRI ETIK RIMAWATI, S.Pd	19660901 200002 2 001	Guru	Pembina, IV / a
5	SRI WAHJUNI, S.Pd	19680603 200009 2 001	Guru	Penata Tk I, III / d
6	SUHAENI, S.Pd	19680608 200604 2 008	Guru	Penata Tk I, III / d
7	RACHMAN HADI, S.Pd	19691104 200701 1 019	Guru	Penata Tk I, III / d
8	ABD. ROKHIM, S.Pd	19700517 200701 1 023	Guru	Penata Tk I, III / d
9	KHOIRUN NISA, S.Pd	19720805 200801 2 015	Guru	Penata Tk I, III / d
10	SUPIHA, S.Pd, MM	19721007 200701 2 013	Guru	Penata Tk I, III / d
11	SITI KHOLIFATURROH MA, S.Pd	19790709 200801 2 023	Guru	Penata Tk I, III / d
12	SITI MASRUROH, S.Pd	19710924 200701 2 017	Guru	Penata Tk I, III / d
13	TRI ASTINI, S.Pd	19720127 200801 2 005	Guru	Penata Tk I, III / d
14	NUR HASYATIK, S.Pd	19731014 200801 2 005	Guru	Penata Tk I, III / d
15	IKA RULIATIN, S.Pd	19781123 200801 2 013	Guru	Penata Tk I, III / d
16	SUTARTI, S.Pd	19671024 200501 2 004	Guru	Penata, III / c
17	DEWI RATIH, S.Pd	19671126 200801 2 009	Guru	Penata Muda Tk. I, III / b
18	FARIDA INTAN ARROCHIM, S.Pd	19850413 201101 2 004	Guru	Penata Muda Tk. I, III / b
19	GUSTI AYU YUWITA RADITYANI, S.Pd	8241 7596 6230 0013	GuruKeter ampilan	GTT
20	SUHARTATIK	7154 7656 6730 0013	Guru	GTT

	HEBY WIDAYANTI, S.Pd			
21	NANANG AHSANURROHIM, S.Pd	6043 7676 6813 0183	Guru	GTT
22	EVILINEAR PRASIMA DIAHRIANTI, S.Psi	4440 7656 6513 0182	Guru	GTT
23	NANIK ROCHMAWATI, S.Pd	7447 7646 6513 0173	Guru	GTT
24	BERTHA IKA FAJARIA	-	Guru	GTT
25	SITI NIHAYAH, S.E	8133 7586 5930 0003	Guru	GTT
26	ALVINA YURIZQI SALSABILA , S. Psi	-	Guru	GTT
27	AHMAD JAMIL, S.Pd	-	Guru	GTT
28	NABILA FAIZATUR RAHMAH	-	Guru Keterampilan	GTT
29	DINDA SARI AWIK TAMARA	-	Staff TU	PTT
30	RENDRA HENDARTA	-	Staff TU	PTT
31	IFAL YANUAR RIDZKY, S.P	-	Staff TU	PTT
32	MOCH. ADE NORMANSYAH	-	Staff TU	PTT
33	RONI SIANTURI, A.Md.T	-	Staff TU	PTT
34	AGUNG PRASETYO	-	Staff TU	PTT
35	SUGIONO	-	Staff TU	PTT

4. Data Jumlah Guru dan Tingkat Pendidikan

NO.	STATUS KEPEGAWAIAN	TINGKAT PENDIDIKAN						
		SLTA	D 1	D 2	D 3	S 1	S 2	S 3
1	Kepala Sekolah						1	
2	Guru PNS					17		
3	Guru Non PNS	2				8		
4	Staff TU	3			1	1		
5	Tenaga Kebersihan	1						
6	Penjaga	1						
JUMLAH		7	0	0	1	26	1	0
JUMLAH TOTAL		35						

5. Data Peserta Didik SLB Negeri Jember

Kelas	A		B		C, C1 & P		D & D1		G		Q		Jumlah Semua		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	JML
TKLB A	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	3	1	4
TKLB B	0	0	0	2	1	0	0	0	0	0	0	0	1	2	3
I	0	0	2	3	0	0	0	0	0	0	0	0	2	3	5
II	0	0	1	1	4	3	0	0	0	0	1	0	6	4	10
III	0	0	0	4	3	2	0	0	0	0	3	0	6	6	12
IV	0	0	2	0	1	3	0	0	0	1	0	0	3	4	7
V	1	0	0	3	7	4	0	0	0	0	0	0	8	7	15
VI	1	0	2	1	3	4	1	0	0	0	2	1	9	6	15
VII	0	0	0	0	5	5	1	0	0	0	2	1	8	6	14
VIII	0	0	4	4	6	3	0	0	0	0	1	0	11	7	18
IX	0	0	3	3	2	2	0	0	0	0	0	0	5	5	10
X	1	0	3	1	1	3	0	0	0	0	1	1	6	5	11

XI	0	0	3	0	3	1	1	0	0	0	0	0	7	1	8
XII	0	0	2	5	5	3	1	0	0	0	0	0	8	8	16
JML	4	0	23	27	41	34	5	0	0	1	10	3	83	65	148

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan memaparkan data yang telah diperoleh melalui bimbingan susun kata oleh guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dalam meningkatkan kemampuan pembendaharaan anak tunarungu sebagai berikut:

1. Perencanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Berdasarkan observasi dari peneliti menyatakan bahwasanya keadaan anak tunarungu di kelas V hambatan pendengaran (B) Sekolah Luar Biasa Negeri Jember termasuk dalam klasifikasi tunarungu berat. Anak tunarungu dengan klasifikasi berat dengan ciri-ciri sering memakai bahasa isyarat ketika berkomunikasi, kurang tanggap ketika diajak berbicara, dalam mengucapkan kata-kata kurang jelas.⁶²

Hal ini disampaikan oleh ibu Etik, dalam wawancara dengan beliau selaku guru kelas. Beliau mengatakan keadaan anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran (B) sebagai berikut:

⁶²Observasi di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 7 Maret 2023.

“Keadaan untuk anak tunarungu dikelas ini yaa masuk kategori tunarungu berat, mereka dalam mendengarkan suara harus dalam jarak yang dekat dan suaranya juga harus keras, komunikasinya banyak dengan bahasa isyarat. Untuk mengajarkan cara berbicara yang intonasinya jelas mereka sulit yaa karena harus membutuhkan latihan khusus. Ini semuanya dikelas saya berat semua tunarungunya.”⁶³

Menurut Bapak Jamil selaku guru di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yang juga mengajar di kelas V hambatan pendengaran (B) yang membantu Ibu Etik dalam mengajar dikelas tersebut dalam wawancara dengan beliau menyatakan:

“Anak tunarungu kalau dikelas ini termasuk yang keadaan berat, Anak-anak ini kalau diajak bicara yaa seperti ini tidak dengar, biasanya menggunakan bahasa isyarat itu. Keadaannya sama semua disini.”⁶⁴

Keadaan anak tunarungu dengan kondisi berat dalam berkomunikasi sehari-hari yaitu menggunakan bahasa isyarat. Menurut yang disampaikan Ibu Etik dalam wawancaranya mengatakan:

“Berkomunikasi sehari-hari yaa dengan komtal itu komunikasi total dengan bahasa isyarat dan dengan artikulasi.”⁶⁵

Menurut Bapak Jamil tentang komunikasi anak tunarungu yaitu:

“Komunikasinya menggunakan bahasa isyarat kalau disini belajar bahasa isyaratnya pakek SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia).”⁶⁶

⁶³Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

⁶⁴Bapak Jamil, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 13 April 2023.

⁶⁵Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

⁶⁶Bapak Jamil, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 13 April 2023.



Gambar 4.1
Kegiatan Belajar Disertai Bahasa Isyarat

Jadi keadaan anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember termasuk klasifikasi tunarungu berat. Dinyatakan dari beberapa ciri-ciri tunarungu berat seperti yang dialami dikelas ini yaitu dalam berkomunikasi sehari-hari lebih banyak menggunakan bahasa isyarat, cara berbicara yang tidak jelas, dalam mendengarkan suara harus jarak yang dekat dan suaranya keras.

Adapun cara belajar anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran (B) dibandingkan dengan anak normal pada umumnya memiliki cara belajar yang bisa dibilang sama. Namun Ketika pelaksanaan bimbingan anak tunarungu lebih bersifat visual atau lebih banyak memanfaatkan indra penglihatannya. Belajar anak tunarungu banyak menggunakan bahasa isyarat, karena memang keterbatasan pengucapan kata. Dikelas ini anak tunarungu diajarkan menulis kemudian membaca dan setelah itu diperagakan kedalam bahasa isyarat.

Observasi, ada beberapa hal yang menjadi perhatian ketika guru mengajar disana. Ketika guru mengajar disana terlihat menggunakan beberapa cara belajar yang bervariasi, hal ini sangat menarik karena

membutuhkan keahlian khusus dalam mengajarkan bimbingan yang akan diterapkan. Banyak strategi belajar dikelas V hambatan pendengaran (B) diantaranya penggunaan media gambar. Media belajar dalam bentuk gambar membantu anak tunarungu memvisualisasikan materi, sehingga mendorong imajinasi anak tunarungu. Tidak hanya itu saja belajar praktik juga diberikan, setelah anak tunarungu belajar teori juga diajarkan praktik. Contohnya pada saat belajar wudhu dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.⁶⁷

Menerapkan bimbingan susun kata ini memiliki langkah-langkah dalam perencanaan media bimbingan. Adapun langkah-langkah perencanaan bimbingan susun kata yaitu sebagai berikut:⁶⁸

a. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa

Adanya kebutuhan menjadi dasar membuat media pembelajaran, sebab dengan adanya dorongan inilah yang membuat media berfungsi dengan baik. Adanya kesesuaian media yang digunakan dengan siswa juga menjadi pertimbangan penting dalam pemilihan media ini. Media susun kata memungkinkan anak tunarungu dapat menyusun kata dengan benar serta melatih kemampuan berfikir. Melalui media ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan anak tunarungu yang minim akan pembendaharan kata dan karakteristik anak tunarungu yang mengandalkan penglihatan lebih dalu ketimbang

⁶⁷Observasi di Sekolah Luar Biasa, 13 Maret 2023.

⁶⁸Wayan Eka Paramartha dkk, *Panduan Praktis Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling* (Denpasar: Nilacakra, 2022), 22-23.

pendengaran ini akan lebih mudah jikalau media yang digunakan berbentuk gambar dan huruf.

Menurut Ibu Etik media susun kata dapat dipertimbangkan penggunaannya yaitu:

“Kalau untuk mempermudah anak tunarungu dalam menyusun suatu kata. Media ini bentuknya ada kata yang diacak lalu ada gambarnya dan siswa dibimbing untuk menebak kata yang terbentuk.”⁶⁹

Jadi pertimbangan dalam penggunaan media susun kata ini karena media yang dipakai disesuaikan dengan kemampuan anak tunarungu. Terdiri dari gambar dan kata yang telah diacak agar anak tunarungu mudah untuk mengerjakannya. Gambar sebagai gambaran kata yang divisualisasikan dan kata yang diacak untuk melatih imajinasi anak dalam membenarkan kata yang diacak menjadi urutan yang runtut.

b. Perumusan tujuan

Tujuan yang baik memiliki ciri-ciri yang jelas, terukur dan operasional. Ketika merumuskan tujuan seorang guru harus jelas bahwa yang diajarkan memiliki manfaat bagi siswanya. Tujuan bimbingan ini memungkinkan siswa untuk memiliki cara belajar yang bervariasi, dengan penggunaan media susun kata dalam meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu.

⁶⁹Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

Menurut Ibu Etik, mengenai tujuan diterapkannya media susun kata untuk anak tunarungu dalam wawancara beliau mengatakan:

“Susun kata untuk mempermudah pembelajaran pada anak tunarungu, karena anak lebih suka belajar sambil bermain. Apalagi untuk anak tunarungu yang memerlukan media sebagai alat belajarnya. Tidak bisa kalau belajar hanya dengan berbicara saja, karena keterbatasan anak tunarungu yang memang terbatas dipendengaran. Mungkanya tujuan dari susun kata ini untuk mempermudah anak belajar menambah pembendaharaan kata. Melalui susun kata ini anak juga bisa berimajinasi atau bisa berfikir kata yang bisa terbentuk dari susun kata ini. Jadi anak dapat membentuk kata yang dimaksud ataupun membentuk kata baru tetapi kata yang sesuai kata dari Bahasa Indonesia yang baik dan benar.”⁷⁰

Jadi tujuan susun kata untuk anak tunarungu adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dalam menambah pembendaharaan kata. Anak tunarungu akan kesulitan jikalau pembelajaran hanya mendengarkan guru berbicara karena memang anak tunarungu tidak bisa mendengar kata dengan baik. Dibutuhkan media dan alat peraga untuk membantu proses belajar pada anak tunarungu.

c. Perumusan materi

Seorang guru dalam merumuskan materi perlu adanya penguasaan akan materi yang akan diajarkan. Oleh sebab itu, untuk membimbing anak tunarungu yang memiliki hambatan dalam bahasa maka digunakan media susun kata ini. Banyak cara untuk melatih kemampuan dalam mengembangkan bahasa pada anak tunarungu,

⁷⁰Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

namun tidak semua media efektif digunakan karena tidak memperhatikan aspek kebutuhan anak. Salah satu media yang dirasa efektif dalam mengembangkan pembendaharaan kata anak tunarungu yaitu dengan media susun kata ini.

Salah satu Guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember telah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada tahun 2017/2018 mengenai peningkatan pembendaharaan kata Bahasa Indonesia melalui media susun kata terhadap anak tunarungu kelas III Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Didapatkan hasil bahwa terjadinya penambahan pembendaharaan kata bahasa Indonesia melalui media susun kata untuk anak tunarungu. Adanya penelitian sebelumnya ini menyatakan bahwa media susun kata pernah bermanfaat dalam meningkatkan pembendaharaan kata pada anak tunarungu dikelas tersebut.

Manfaat media susun kata disampaikan dalam wawancara dengan ibu Etik yang mengatakan bahwa:

“Manfaat dari adanya susun kata ini yaitu anak mendapatkan pembendaharaan kata baru. Pembendaharaan kata itu penting juga untuk dipelajari anak tunarungu. Kan anak juga perlu untuk berkomunikasi untuk bisa interaksi atau bergaul dengan orang lain bukan disekolah saja diluar sekolahpun juga perlu untuk berkumpul dengan mereka. Nah saat anak udah bisa memperbanyak pembendaharaan kata kan anak tunarungu sulit belajar kata, pengucapannya juga sulit tidak jelas, ini bisa dengan susun kata ini meningkatkan pembendaharaan kata dan susun kata dilengkapi dengan gambar maupun tulisan sehingga mempermudah anak tunarungu belajarnya. Ketika anak tunarungu nggak jelas bicaranya dan orang lain tidak bisa

berbahasa isyarat dengan mempelajari susun kata ini anak kan bisa terampil dalam tulisannya.”⁷¹

Adapun wawancara dengan bapak Jamil yang mengatakan bahwa:

“Manfaat yang didapat tentunya yaa mempermudah anak tunarungu ketika belajar, kan mereka tidak mendengar suara dengan baik mangkanya cara mudahnya yaa dibuat media pembelajaran ini.”⁷²

Dapat disimpulkan bahwa, susun kata dapat bermanfaat untuk membantu anak tunarungu dalam menambah pembendaharaan kata. Adapun saat ingin berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain, yang mana orang tersebut tidak mengerti apa yang dibicarakan anak tunarungu dan tidak mengerti dengan bahasa isyarat, karena dengan bantuan media susun kata anak akan terlatih untuk menulis dengan baik dan benar. Sehingga dapat digunakan ketika orang lain tidak mengerti maksud dari perbincangan dengan anak tunarungu.

d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Peneliti telah mengobservasi temuan dilapangan melalui tes yang berisikan soal susun kata. Soal susun kata ini diberikan untuk mengetahui seberapa banyak penguasaan pembendaharaan kata pada anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Melalui 3 kali pertemuan dengan siswa tunarungu. Menurut ibu Etik selaku guru kelas disana mengatakan bahwa:

⁷¹Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

⁷²Bapak Jamil, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 13 April 2023.

“Pelaksanaan bimbingan ini bisa dilakukan pada jam pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, bisa juga IPS, PKN ataupun pelajaran lainnya. Karena memang susun kata ini jangkauannya luas bisa digunakan dipelajaran manapun. Misalnya dalam Bahasa Indonesia seperti yang sudah dilakukan kemarin kan mempelajari tentang kata kerja, terus IPA bisa tentang anggota tubuh jadi seperti itu disesuaikan dengan kebutuhan pelajarannya.”⁷³

Menurut Bapak Jamil dalam wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pelaksanaan susun kata bisa dilakukan didalam pelajaran, yaa disesuaikan aja sama jadwalnya kayak cocoknya pelajaran ini pakeknya susun kata begini tapi yaa penggunaannya bisa dicocokkan disemua pelajaran akan tetapi jangan semua menggunakan susun kata, yaa diusahakan ada media lain yang digunakan.”⁷⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa mengenai penggunaan media susun kata ini dapat digunakan disetiap pelajaran yang disesuaikan dengan fungsinya.

e. Menulis naskah media



Naskah media berisikan latihan soal yang diberikan melalui 3 kali pertemuan yaitu sebagai berikut:

Pada pertemuan 1 :

⁷³Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

⁷⁴Bapak Jamil, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 13 April 2023.

Tabel 4.1.4
Susun Kata Kerja

1.	BU-MEM-ANG	2.	BA-CA-MEM	3.	PAR-ME-LEM
					
	Jawab:		Jawab:		Jawab:
4.	NA-NAM-ME	5.	DO-MEN-RONG	6.	AN-MENG-TRI
					
	Jawab:		Jawab:		Jawab:
7.	TE-BER-MU	8.	LU-KIS-ME	9.	BER-BU-NYI-SEM
					
	Jawab:		Jawab:		Jawab:
10.	LOM-ME-PAT	11.	JA-LAN-BER	12.	ME-BAI-LAM
					
	Jawab:		Jawab:		Jawab:
13.	GO-MENG-SOK	14.	ME-RI-NA	15.	ME-PU-NYA
					
	Jawab:		Jawab:		Jawab:

Pada pertemuan 2 :

Tabel 4.1.5
Susun Kata Anggota Tubuh



Pada pertemuan 3 :

Tabel 4.1.6
Susun Kata Rambu-Rambu Lalu Lintas
Dan Simbol-Symbol Di Jalan

1	DI-RANG-LA KIR-PAR	2	KAN-BU . I-R-A . NUM-MI	3	LOK-BE RI-KI
					
Jawab:		Jawab:		Jawab:	
4	PEN-AN-BRANG- YE	5	DI-RANG-LA LOK-BE NAN-KA	6	JID-MAS
					
Jawab:		Jawab:		Jawab:	
7	TAR-PU LIK- BA	8	YAK-BAN . KE-CIL . NAK-AN	9	TI-BER-HEN
					
Jawab:		Jawab:		Jawab:	
10	LAN-JA D-A-U RAH-A	11	AWAS DAH-MU KAR-TER-BA	12	TI-HA-TI-HA
					
Jawab:		Jawab:		Jawab:	
13	JA-KAN-TAN	14	AWAS DAH-MU DAK-LE-ME	15	AWAS RA-BE-CUN
					
Jawab:		Jawab:		Jawab:	

f. Pengadaan tes atau uji coba dan revisi

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui anak tunarungu dalam mengerjakan soal di dapatkan hasil bahwa anak tunarungu kurang dalam pembendaharaan kata yang terlihat masih banyak kesalahan dalam mengerjakan susun kata.

Menurut ibu Etik dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

“Anak tunarungu ketika dikasih tugas susun kata harus dijelaskan dulu cara mengerjakannya, disana ada gambar yang bisa dilihat dulu buat gambaran anak-anak melihat, mengira-ngira kata apa yang diacak terus bisa disusun. Latihan soal ini kan bisa mengukur seberapa bisakah anak dalam mengerjakan soal, nah pembendaharaan kata ini diberikan agar anak bisa menambah pembendaharaan kata yang terlihat masih kurang untuk anak tunarungu. Kalau revisi ini perbaikan yaa dilakukan pada akhir bimbingan.”



Gambar 4.2
Mengerjakan Susun Kata

Jadi dapat disimpulkan untuk tes atau uji coba digunakan latihan soal yang di dapatkan hasil anak tunarungu kurang dalam pembendaharaan kata dan untuk menambah pembendaharaan kata pada akhir bimbingan dilakukannya revisi untuk mendorong anak tunarungu menambah kata baru.

2. Pelaksanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Berdasarkan observasi untuk pelaksanaan bimbingan susun kata melalui beberapa tahapan yang dilakukan oleh ibu Etik selaku guru pembimbing di kelas V hambatan pendengaran yaitu sebagai berikut:

- a) Ibu guru masuk ke dalam kelas dengan diikuti peneliti, kemudian membuka pertemuan dengan ucapan salam dan membaca do'a belajar secara bersama-sama.
- b) Ibu guru menjelaskan cara belajar dengan media susun kata yang pertama anak diperkenalkan untuk melihat gambar yang telah disajikan, setelah itu melihat tulisan yang diacak untuk disusun dan kemudian dibantu dengan bahasa isyarat.
- c) Ibu guru membagikan kertas yang berisikan kata acak atau media susun kata. Tugas dari siswa yaitu menyusun kata yang diacak menjadi kata yang benar.
- d) Jikalau siswa belum faham cara mengerjakannya maka akan dibantu ibu guru dan peneliti.
- e) Setelah siswa menyelesaikan soal yang diberikan, kemudian dikumpulkan, selanjutnya pekerjaan siswa akan direvisi dan dibahas bersama-sama untuk mengukur kemampuan setiap siswa.

Pertemuan ini dilaksanakan selama 3 hari. Pada hari pertama membahas susun kata tentang kata kerja, hari ke dua dan

ke tiga membahas kata benda. Saat kegiatan bimbingan berlangsung menurut Nikita, Aisyah, Anissa dan Agis yang mengatakan bahwa mereka merasa senang dengan bimbingan ini. Pelaksanaan bimbingan anak tunarungu dapat mengikuti bimbingan dengan baik dan tertib.

Seperti yang disampaikan Ibu Etik yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak dapat mengikuti bimbingan dengan baik dan memperhatikan ketika dikasih bimbingan.”⁷⁵



Gambar 4.8
Pelaksanaan Bimbingan Susun Kata

Jadi pelaksanaan bimbingan dilakukan melalui tahapan guru menjelaskan materi bimbingan, membagikan media susun kata, membahas soal, membantu menjelaskan cara mengerjakan, dan evaluasi. Ketika proses pelaksanaan bimbingan anak tunarungu dapat mengikuti bimbingan dengan baik

⁷⁵ Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

3. Hasil Yang Diperoleh Anak Tunarungu Dalam Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Susun Kata

- a. Anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran memiliki pembendaharaan kata baru

Adanya pembendaharaan kata baru untuk anak tunarungu memang merupakan tujuan dari penelitian ini. Kesulitan yang dialami anak tunarungu klasifikasi tunarungu berat yaitu dalam berkomunikasi cara bicaranya tidak jelas, akan dipermudah ketika anak tunarungu memiliki pembendaharaan kata yang cukup. Sehingga dapat menuliskan kata yang tepat ketika ingin berkomiunikasi dengan orang yang tidak mengerti maksud pembicaraannya ataupun bahasa isyarat yang digunakannya.

Observasi yang diperoleh dari adanya soal yang diberikan untuk dikerjakan anak tunarungu diperoleh hasil bahwa:⁷⁶

- 1) Aisyah masih salah pada susun kata mengantri, melukis dan menggosok. Adapun dalam tes kedua dalam penulisan anggota tubuh Aisyah masih salah dalam penulisan tangan, belum mengerti kata betis, kata tumit dan masih bingung dalam menyusun kata yang jumlahnya banyak seperti jari tangan dan jari kaki. Untuk soal dipertemuan ke 3 tentang rambu-rambu lalu lintas ini masih banyak sekali yang salah dalam penyusunan katanya, karena memang agak panjang dan ada juga yang belum pernah melihat

⁷⁶Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 3-6 April 2023.

simbol yang ada pada gambar tersebut. Dari soal yang telah diberikan untuk Aisyah dalam peningkatan pembendaharaan kata, Aisyah mendapatkan kata baru seperti mengantri, melukis, menggosok, tangan, tumit, betis, jari tangan, jari kaki, dilarang parkir, banyak anak kecil, berhenti, awas mudah terbakar, tanjakan, awas mudah meledak, awas beracun.

- 2) Hasil dari jawaban Nikita pada pembendaharaan kata baru yang didapatkan pada pertemuan pertama ini berupa kata mengantri, bertemu, bersembunyi, melambai dan menggosok. Pada anggota tubuh kata baru yang didapatkan yaitu dada, tangan, jari kaki, jari tangan, betis dan tumit. Adapun pada pertemuan ke 3 didapatkan hasil kata yang belum dimengerti yaitu dilarang parkir, dilarang belok kanan, banyak anak kecil, awas mudah terbakar, tanjakan, awas mudah meledak dan awas beracun.
- 3) Hasil jawaban Agis dari menyusun kata seperti menanam, mengantri, melukis, bersembunyi, melompat, melambai, menari dan menyapu ini masih salah. Dipertemuan ke 2 tentang anggota tubuh jawaban yang masih salah adalah kata rambut, hidung, jari kaki, jari tangan, punggung, betis dan tumit. Sedangkan untuk kata yang belum dimengerti pada pelajaran rambu-rambu lalu lintas atau simbol-simbol yaitu dilarang parkir, penyeberangan, dilarang belok kanan, banyak anak kecil, berhenti, jalan dua arah, awas terbakar, awas mudah meledak, awas beracun.

- 4) Hasil jawaban dari Anissa menyusun kata dari beberapa soal yang sudah diberikan pada pertemuan pertama, kata yang masih salah dalam menyusunnya yaitu kata mengantri, membuang dan menyapu. Dipertemuan ke 2 kata yang belum tepat dalam menyusunnya yaitu hidung, telinga, tumit dan betis. Sedangkan untuk kata dipertemuan ke 3 yaitu dilarang parkir, penyebrangan, dilarang belok kanan, banyak anak kecil, awas mudah terbakar, awas mudah meledak, awas beracun.

Menurut Ibu Etik mengenai perkembangan pembendaharaan kata anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran yaitu:

“Tergantung pada tingkat ketunaan anak, tingkat desibel anak yang mengalami sedang, ringan, berat. Jika anak masih memiliki tingkat pendengaran ringan, insyaallah akan mudah untuk memahami pelajaran akan tetapi untuk anak tunarungu berat biasanya sulit untuk menerima pembelajaran dan mengalami keterlambatan pembelajaran. mangkanya untuk membantu pelajaran dibuatlah media susun kata untuk membantu anak tunarungu dalam belajarnya. Bukan hanya itu saja banyak media yang akan digunakan seperti gambar, seperti alat peraga, seperti gambar yang diberi bahasa isyarat lalu diberikan keterangan seperti itu. Kan kalau siswa ini diberikan pelajaran dengan bantuan media yang seperti itu ini akan memudahkan mereka dalam belajarnya. Kalau sudah diterapkan seperti itu dari yang kemarin mbak liat, anak akan mendapatkan kata baru. Memang tidak banyak tetapi sedikit-sedikit yang dipelajari dan kata yang dipakaipun ini yaa kata yang dipakai buat sehari-hari.”⁷⁷

⁷⁷Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.



Gambar 4.4
Belajar Pembendaharaan Kata Baru

Dari adanya latihan soal yang sudah dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan didapatkan hasil bahwa semua anak tunarungu di kelas V hambatan pendengaran Di SLB Negeri Jember masih memiliki kata yang belum dimengerti. Meskipun telah diberikan soal dengan gambar dan kata yang diacak untuk disusun menjadi kata yang benar, anak tunarungu di kelas tersebut masih kesulitan dalam menyusun kata. Namun hal ini didapatkan hasil bahwa dengan latihan soal susun kata dapat meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti saat ini.

b. Keaktifan anak tunarungu dalam mengikuti pelajaran di kelas

Susun kata ini merupakan media yang dipakaitetika pembelajaran di kelas yang disesuaikan kondisi anak tunarungu, agar dalam belajarnya terbantu atau dipermudah. Susun kata sebagai media pembelajaran juga diperhitungkan keaktifan penggunaannya mengenai keikutsertaan siswa dalam menggunakan media ini, apakah dapat menerapkannya dengan baik. Hal ini akan berdampak pada kesuksesan media susun kata sebagai pembantu dalam meningkatkan

pembendaharaan kata. Apalagi media ini merupakan media permainan yang berupaya membawa suasana senang, nyaman dan anak bisa berfikir kreatif dalam penyelenggaraannya.

Berdasarkan observasi dikelas V hambatan pendengaran anak tunarungu dapat mengikuti bimbingan susun kata dengan aktif dan baik. Hal ini terlihat ketika anak tunarungu menemukan kata yang belum mengerti, mereka melakukan isyarat yang menyatakan membutuhkan bantuan seperti mengacungkan tangan kepada ibu guru. Adapun ketika evaluasi diakhir pembelajaran dilakukan, anak tunarungu dipersilahkan untuk maju dengan menuliskan kata dipapan tulis dan semua anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran berebut menjadi yang terdahulu mengerjakan dipapan tulis.⁷⁸

Menurut wawancara dengan Ibu Etik tentang keaktifan anak tunarungu dalam mengikuti bimbingan susun kata menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah anak-anak bisa mengikuti susun kata dengan baik.”⁷⁹

Hal ini seperti yang disampaikan oleh semua anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran (B) untuk pertanyaan siswa dapat mengikuti bimbingan susun kata dengan baik.

Adapaun menurut Agis bahwa:⁸⁰

“Ketika belajar menggunakan susun kata Agis merasa senang. Ketika guru menjelaskan susun kata yang akan diberikan dengan menjelaskan maksud dan cara mengerjakannya, Agis

⁷⁸Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 3-6 April 2023.

⁷⁹Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

⁸⁰Agis, Hasil dari Angket dan Observasi Peneliti, 11 April 2023.

faham dengan maksud dalam menyusun sebuah kata. Agis mengerjakan pekerjaannya dengan baik.

Begitu juga yang dialami Nikita yang menyatakan:

“Nikita Dapat mengikuti susun kata dengan baik, Nikita juga senang dalam belajar menggunakan media susun kata dan ketika guru menjelaskan tentang media susun kata ini, Nikita sudah faham dan dapat mengikuti intruksi dari ibu guru. Akan tetapi ketika mengerjakan susun kata Nikita cenderung bingung dan melihat pekerjaan temannya, padahal perintah susun kata sudah difahaminya. Menurut peneliti Nikita tidak percaya diri dengan jawabanya karena takut salah, padahal dengan mengerjakan sendiri peneliti bisa tau seberapa besar pembendaharaan kata yang sudah di dapatkan sebelumnya.”⁸¹

Adapun Aisyah menyatakan bahwa:

“Aisyah dapat mengikuti susun kata dengan baik dan merasa senang ketika belajar menggunakan susun kata. Aisyah juga cepat faham dengan perintah yang diberikan. Ketika mengerjakan susun kata, Aisyah termasuk orang yang berusaha menjawab soal dengan benar dan dibandingkan teman-temanya Aisyah menjawab soal dengan cepat namun hasilnya ada beberapa soal yang masih salah.”⁸²

Anissa juga menyatakan:

“Dapat mengikuti bimbingan susun kata dengan baik, ketika belajar menggunakan susun kata Anissa merasa senang dan cukup faham dengan penjelasan yang diberikan ibu guru. Adakalanya dibandingkan teman-temanya, Anissa salah satu murid tercepat dalam mengerjakannya dan rata-rata jawabannya menunjukkan hasil yang baik yaitu dari beberapa soal yang diberikan Anissa bisa menjawab dengan benar meskipun ada beberapa kata yang belum dimengerti dan akhirnya menjawab salah.”⁸³

Kesulitan konsentrasi dialami oleh Nikita saat pelajaran berlangsung, berbekal dari observasi yang telah dilaksanakan peneliti menyatakan bahwa Nikita akan gugup ketika tertinggal dari teman-

⁸¹Nikita, Hasil Dari Angket dan Observasi Peneliti, 11 April 2023.

⁸²Aisyah, Hasil dari Angket dan Observasi Peneliti, 11 April 2023.

⁸³Anissa, Hasil dari Angket dan Observasi Peneliti, 11 April 2023.

temanya. Saat temannya telah usai menjawab soal, Nikita akan memanggil temanya dengan cara menyentuh pundaknya untuk melihat jawaban temannya, lalu menyalinya dilembar jawabannya. Meskipun telah ditegur peneliti hal ini terulang kembali. Peneliti menyimpulkan kesulitan konsentrasi Nikita terjadi ketika temannya sudah selesai menjawab pertanyaan yang diberikan, karena tidak mau tertinggal akhirnya Nikita berinisiatif melihat jawaban temannya.

Saat bimbingan susun kata dilaksanakan menurut Ibu Etik:

“Sebagian kecil bisa berkonsentrasi ketika belajar, karena tiap anak tidak sama dalam menangkap pelajaran.”⁸⁴

Adapun menurut Bapak Jamil ketika anak tunarungu belajar setiap hari mengatakan bahwa:

“Anak-anak disini konsentrasinya agak sulit ada yang bisa dan juga yang tidak bisa, mungkin diawal pelajaran mereka masih dalam mood enak belajar dan ketika pertengahan pelajaran kayak ada yang ngisengin temennya biar susana kelas tidak sepi ada yang seperti itu.”⁸⁵

Pada saat wawancara dengan Ibu Etik mengenai cara mengerjakan soal untuk anak tunarungu dikelas ini apakah cenderung bekerja sama, beliau mengatakan:

“Kalau ini dikatakan bekerjasama cenderung iya, karena anak ini istilahnya itu untuk membantu temannya itu empatinya tinggi.”⁸⁶

Menurut Bapak Jamil mengatakan bahwa:

⁸⁴Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

⁸⁵Bapak Jamil, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 13 April 2023.

⁸⁶Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

“Anak disini sering terlihat kerja sama kayak ngelihat jawaban temennya yaa karena biasanya anak itu waktu belum faham buru-buru ngelihat ke temennya biar cepet selesai mengerjakannya”⁸⁷



Gambar 4.5
Keaktifan Anak Tunarungu Saat Bimbingan Dikelas

Jadi, anak tunarungu dikelas tersebut ketika mengerjakan soal yang diberikan cenderung kerjasama. Hal ini juga terlihat ketika peneliti mengobservasi, bahwa ketika salah satu anak belum menyelesaikan pekerjaannya akan dibantu oleh temennya yang akan memperlihatkan jawabannya.

c. Mendorong imajinasi anak tunarungu dengan menyusun kata baru

Saat mengerjakan susun kata anak akan berfikir kata apa yang akan terbentuk disana. Susun kata ini dilengkapi dengan gambar yang akan membuat anak tunarungu menggambarkan keadaan yang dimaksudkan. Imajinasi dibutuhkan agar anak tunarungu mampu untuk berfikir kreatif, membantu anak untuk lebih percaya diri dan membuat anak tunarungu dapat menganalisa. Dari soal yang sudah diberikan untuk anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran bahwa semua

⁸⁷Bapak Jamil, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 13 April 2023.

siswa menemukan pembendaharaan kata baru. Secara keseluruhan kata baru yang ditemukan antara lain yaitu mengantri, melambai, betis, tumit dan untuk rambu-rambu lalu lintas atau simbol-simbol yaitu kata dilarang parkir, banyak anak kecil, awas mudah terbakar, awas mudah meledak, awas beracun.

Dari observasi yang dilakukan peneliti menginginkan imajinasi anak tunarungu berkembang melalui tes soal dipertemuan ke 2 yang tersusun dalam abjad yang terpisah, yang berbeda dari soal sebelumnya dan sesudahnya. Kata yang dimaksudkan yaitu disana kata yang benar adalah rambut namun bisa juga dengan kata tumar, mutar, rabu, batu, buta, tabur. Adapun kata yang dimaksud mulut dapat juga disusun menjadi kata lumut. Namun hal ini belum ditemukan anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran karena mereka memang dari awal sudah dikasih tau untuk melihat gambar terlebih dahulu untuk mengerjakan soal ini. Sehingga mereka akan terfokus dengan gambar dan menyusun kata yang tepat sesuai dengan arahan dari gambar tersebut. Namun kenyataannya sulit untuk dilakukan walaupun telah dibantu menggunakan media untuk mempermudah belajar siswa.⁸⁸

Menurut ibu Etik dalam mengimajinasikan kata ini anak tunarungu memiliki hambatan yaitu:

“Petama-tama anak kan memang kesulitan untuk membaca kalimat yang abstrak jadi harus dituntun dulu dengan memakai

⁸⁸Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 3-4 April 2023.

bahasa isyarat. Kalau untuk melihat kata dan menyusunnya ini agak kesulitan jadinya dibuat media yang mempermudah begitu, seperti Media yg digunakan yaitu alat peraga, seperti gambar, benda nyata, LCD, bisa lewat HP.”⁸⁹



Gambar 4.6
Mengerjakan Tugas Susun Kata

Jadi dapat disimpulkan bahwa anak tunarungu masih kesulitan mengimajinasikan kata. Susun kata dapat mendorong imajinasi anak tunarungu menemukan kata baru ini belum terlaksana. Hal ini dikarenakan melalui latihan soal tersebut anak tunarungu hanya terfokus pada apa yang diperintahkan dan belum bisa menyusun kata yang tersembunyi didalam kata yang telah diacak.

d. Membantu anak tunarungu dalam belajar

Menurut observasi dari peneliti, media susun kata ini dirasa cocok dalam membantu anak tunarungu menambah pembendaharaan kata baru. Hal ini disampaikan juga menurut Anissa menyatakan bahwa media susun kata mambantu dalam belajarnya.Begitupula

⁸⁹Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

dengan Nikita, Agis dan Aisyah yang menyatakan media susun kata dapat membantu dalam belajarnya.⁹⁰

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Etik mengenai media susun kata yaitu:

“Anak tunarungu dapat menyelesaikan susun kata dengan dibantu bahasa isyarat dan dibantu gambar-gambar serta tulisan. Anak-anak bisa memahami dengan baik materi susun kata yang telah diberikan karena cara guru membimbing yang pertama diperkenalkan dulu gambar setelah itu guru memperkenalkan tulisan setelah itu guru memperkenalkan dengan isyarat setelah itu dari gambar tulisan isyarat di rangkai menjadi satu menjadi suatu kata”⁹¹



Gambar 4.7
Gambar Anak Tunarungu Memperhatikan Penjelasan Ibu Guru

Jadi dapat dipahami cara guru membimbing yaitu yang pertama guru menyuruh siswanya untuk melihat gambar terlebih dahulu, setelah itu melihat tulisan yang telah diacak untuk disusun menjadi kata yang benar, kemudian guru membantu menjelaskan dengan

⁹⁰Observasi, di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 11 April 2023.

⁹¹Ibu Sri Etik Irmawati, Diwawancarai oleh Peneliti, Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, 12 April 2023.

bahasa isyarat agar mempermudah anak tunarungu dalam mempelajari kata baru.

- e. Dapat memotivasi anak tunarungu untuk belajar lebih giat lagi

Saat pembelajaran berlangsung adakalanya seorang anak menjadi jenuh ketika belajar. Memberikan berbagai inovasi cara belajar ini diharapkan dapat memberikan dorongan motivasi untuk siswa lebih giat dalam mengikuti pembelajaran. Salah satunya dengan media susun kata yang merupakan sebuah media permainan, ketika belajar dibarengi bermain akan membuat anak merasakan rasa senang dan tidak ada paksaan dalam belajarnya. Ini akan mendorong seorang anak untuk mengikuti pelajaran sesuai kemauannya sendiri. Dorongan yang timbul dari diri sendiri akan memberikan semangat dan motivasi siswa untuk mengikuti secara sukarela pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Saat observasi peneliti melihat motivasi anak tunarungu timbul karena dorongan dari orang lain, baik yang diberikan oleh temannya dan juga diberikan dari gurunya. Dorongan dari temannya berupa cara mengerjakan latihan soal yang ingin mendahului temannya untuk dapat selesai lebih awal. Adanya rasa bersaing untuk lebih dulu selesai dalam pekerjaannya. Sedangkan dorongan dari guru yaitu saat anak tunarungu diperintahkan mengerjakan soal dipapan tulis, anak tunarungu dikelas ini akan aktif mengajukan diri. Dorongan ini dipengaruhi oleh apresiasi yang diberikan guru ketika anak tunarungu

selesai mengerjakan soal dipapan tulis, kemudian diberikan hadiah berupa tepukan tangan sebagai bentuk apresiasi.⁹²

Menurut Nikita siswa tunarungu menyatakan:

“Bahwa media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi menambah pembendaharaan kata. Dari yang peneliti amati memang mengikuti bimbingan susun kata dengan antusias. Nikita terdorong untuk bisa mengerjakan susun kata yang telah diberikan, walaupun masih saja melihat jawaban teman disebelahnya. Namun dengan adanya susun kata ini bisa mendorong meperoleh kata baru yang sebelumnya belum dimengerti.”⁹³

Menurut Aisyah menyatakan bahwa:

“Media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi menambah pembendaharaan kata. Dari pengamatan peneliti melihat subjek mengerjakan susun kata yang telah diberikan, terlihat sangat antusias dalam mengerjakannya, bahkan ada beberapa kali terlihat Aisyah lebih cepat saat mengerjakannya ketimbang yang lain.”⁹⁴

Menurut Agis menyatakan bahwa:

“Media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi menambah pembendaharaan kata. Menurut peneliti Agis dapat menyelesaikan susun kata dengan baik meskipun masih banyak kata yang belum dimengerti, namun setidaknya Agis terdorong untuk dapat menyelesaikan susun kata yang diberikan. Ketika mengerjakan soal susun kata, Agis terlihat tidak banyak bicara atau memberikan bahasa isyarat kepada teman-temannya. Ketika tidak mengerti maksud soal yang diberikan Agis meminta bantuan kepada ibu guru. Agis termasuk siswa yang pendiam dan pemalu terlihat dari cara berinteraksi dengan orang lain, yang hanya orang-orang tertentu saja diajaknya berinteraksi.”⁹⁵

Adapun menurut Anissa:

⁹²Observasi, di Sekolah Luar Biasa, 4-6 April 2023.

⁹³Nikita, Hasil Angket dan Observasi, 3-6 April 2023.

⁹⁴Aisyah, Hasil Angket dan Observasi, 3-6 April 2023.

⁹⁵Agis, Hasil Angket dan Observasi, 3-6 April 2023.

“Media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi menambah pembendaharaan kata. Saat peneliti mengamati Anissa terlihat sangat antusias dalam mengerjakan susun kata ini. Anissa terdorong untuk menyelesaikan susun kata dengan cepat dibandingkan dengan teman-temannya. Adakalanya antara Anissa dan Aisyah terlihat cepat-cepatan dalam menyelesaikan soal susun kata ini.”⁹⁶



Gambar 4.8
Gambar Saat Bimbingan Dikelas

Kesimpulannya yaitu motivasi didapatkan bisa dari dalam diri individu maupun berasal dari orang lain. Motivasi yang didapatkan disini yang berasal dari diri sendiri merupakan dorongan yang tercipta dari adanya kesukaan, keinginan dan rasa senang mengikuti bimbingan susun kata ini. Sedangkan motivasi dari orang lain didapatkan dari dorongan yang diberikan seorang guru untuk muridnya dengan penggunaan media susun kata yang mendorong untuk meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu.

4. Pembahasan dan Temuan

Bagian dari pembahasan dan temuan di dapatkan dari data yang diperoleh dari lapangan menggunakan metode seperti observasi, wawancara

⁹⁶Anissa, Hasil Angket dan Observasi, 3-6 April 2023.

dan dokumentasi. Hasil dari temuan penelitian akan disajikan dengan dibandingkan teori yang sudah pernah dibahas pada BAB II sebelumnya. Berikut merupakan hasil temuan lapangan berdasarkan dari hasil penelitian.

1. Perencanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Data yang diperoleh ketika wawancara, observasi dan dokumentasi dari peneliti tentang bimbingan menggunakan media susun kata dalam meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu. Di dapatkan hasil bahwa anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember kelas V hambatan pendengaran (B) termasuk dalam klasifikasi tunarungu berat, karena memiliki ciri-ciri tidak mampu mendengarkan bunyi jarak jauh, memiliki keterlambatan dalam berbahasa, memakai bahasa isyarat ketika berkomunikasi, kurang tanggap ketika diajak berbicara dan dalam pengucapan kata kurang jelas.

Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Samuel A. Kirk dalam buku karya Ahmad Wasita untuk klasifikasi Anak-anak tunarungu berat dengan kategori *Profoundly Losses* mereka hanya bisa mendengarkan dengan suara keras jarak 2,54 cm. Mereka tidak menyadari ketika ada bunyi-bunyi disekitarnya. Walaupun menggunakan pengeras suara untuk menyampaikan pesan pada anak tunarungu kategori berat ini, mereka tidak

mampu menangkap pesan sehingga membutuhkan latihan-latihan khusus agar dapat berkomunikasi.⁹⁷

Bimbingan menggunakan media susun kata dalam meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dikatakan sebagai proses pemberian bantuan atau bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru kepada muridnya. Disini guru sebagai pembimbing yang memberi bantuan dalam peningkatan pembendaharaan kata anak tunarungu yang berperan aktif dalam mengatasi permasalahan utama anak tunarungu yaitu dalam keterbatasan berbahasa.

Hal ini sesuai yang dijelaskan dalam teori menurut Sukardi bimbingan merupakan proses pemberian bantuan oleh seorang pembimbing kepada individu yang dilakukan secara intens dan sistematis.⁹⁸ Ada bimbingan memiliki sebuah arti proses memberi membantu, maksud dari memberi membantu ini berarti bimbingan memiliki peran aktif dalam mengembangkan diri, mencari akar permasalahan, menemukan permasalahan dan mengatasi masalah untuk dibantu bagaimana cara menyelesaikannya.⁹⁹

Adapun langkah-langkah perencanaan bimbingan susun kata yaitu:

- a. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa

⁹⁷ Ahmad Wasita, *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunarungu Wicara Serta Strategi Pembelajarannya* (Yogyakarta: Javalitera, 2020), 18.

⁹⁸ Ratna Wulandari, dkk, *Bimbingan Konseling Di Sekolah Dasar* (Padang :Global Eksekutif Teknologi , 2023) 3.

⁹⁹ Aldjon Nixon dan Meisie Lenny, *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2021), 14.

Hasil yang diperoleh bimbingan susun kata memungkinkan anak tunarungu dapat menyusun kata dengan benar serta melatih kemampuan berfikir. Melalui media ini peneliti mengidentifikasi kebutuhan anak tunarungu yang minim akan pembendaharaan kata dan karakteristik anak tunarungu yang mengandalkan penglihatan lebih dalu ketimbang pendengaran ini akan lebih mudah jikalau media yang digunakan berbentuk gambar dan huruf.

Teori yang telah ada pada kajian teori bahwasanya dengan adanya kebutuhan menjadi dasar dalam pembuatan media sebagai alat yang digunakan dalam proses bimbingan. Media dapat berfungsi dengan baik ketika digunakan sesuai fungsi dan kebutuhannya.¹⁰⁰

b. Perumusan tujuan

Tujuan susun kata untuk anak tunarungu adalah untuk mempermudah proses pembelajaran dalam menambah pembendaharaan kata. Anak tunarungu akan kesulitan jikalau pembelajaran hanya mendengarkan guru berbicara karena memang anak tunarungu tidak bisa mendengar kata dengan baik. Dibutuhkan media atau sebuah alat peraga agar dapat membantu proses belajar pada anak tunarungu. Hasil perumusan tujuan telah sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran.

Dari teori yang dikaji dalam BAB II menyatakan bahwa tujuan itu harus memiliki ciri-ciri arahnya jelas, terstruktur dan operasional.

¹⁰⁰Iwan ardiansyah, *Langkah-Langkah perencanaan Menggunakan Media*, Jurnal pendidikan 2, No 01, Desember 2022, 7.

Tujuan dibuat untuk kepentingan siswa yang berpatokan pada perilaku siswa dan bukan perilaku guru pembimbing. Tujuan juga dibuat secara spesifik dan operasional sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan yang dicapai.¹⁰¹

c. Perumusan materi

Media susun kata yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember untuk meningkatkan pembendaharaan kata pada kelas V hambatan pendengaran (B), sudah teruji kebenarannya karena tertulis dalam laporan Penelitian Tindakan Kelas pada tahun 2017/2018 oleh Ibu Etik Irmawati yang sekaligus menjadi subjek dalam penelitian ini. Media ini digunakan pada anak tunarungu untuk meningkatkan pembendaharaan kata yang dirasa penting untuk dipelajari. Karena untuk meningkatkan pembendaharaan kata bermanfaat untuk anak tunarungu dalam memperbaiki bahasanya.

Dari teori yang diperoleh dibab II diketahui bahwa perumusan materi harus memiliki kriteria yaitu sahih yang berarti materi sudah benar-benar teruji, tingkat signifikansi dan kebermanfaatan materi.¹⁰²

d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan menggunakan tes berupa latihan soal yang diberikan kepada anak tunarungu untuk dibahas bersama-sama dan dibimbing oleh guru kelas.

¹⁰¹ Wayan Eka Paramartha, *Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling* (Denpasar: Nilacakra, 2022), 23.

¹⁰² Wayan Eka Paramartha, *Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling* (Denpasar: Nilacakra, 2022), 22-24.

Dari teori dinyatakan bahwa Alat pengukur harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Bentuk alat pengukuran seperti tes, pengamatan, penugasan, ceklisch perilaku.¹⁰³

e. Menulis naskah media

Naskah media berbentuk gambar yang dilengkapi tulisan kata yang diacak kemudian tugas siswa menyusun kata menjadi sebuah kata yang memiliki makna. Naskah ini dibuat guru Sekolah Luar Biasa kelas V hambatan pendengaran untuk anak tunarungu dengan tujuan untuk menambah pembendaharaan kata terutama pada kata kerja dan kata benda yang banyak digunakan sehari-hari.

Menurut kajian teori yaitu naskah media merupakan bentuk dari penyajian materi pembelajaran berbentuk tulisan atau gambar. Tahapan dari pembuatan naskah ini berawal dari ide yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran kemudian pengumpulan data dan informasi, selanjutnya penulisan naskah dan revisi naskah hingga naskah siap dipresentasikan atau diberikan kepada siswa.¹⁰⁴

f. Pengadaan tes atau uji coba dan revisi

Uji coba naskah dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada hari senin tanggal 3 April 2023, Rabu 5 April 2023 dan Kamis 6 April 2023 untuk anak tunarungu yang berjumlah 4 anak dikelas V hambatan pendengaran. Awal mula uji coba dilakukan dengan guru menerangkan cara menyusun kata yaitu yang pertama anak diperkenankan melihat

¹⁰³Wayan Eka Paramartha, *Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling*, 23.

¹⁰⁴Wayan Eka Paramartha, *Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling*, 24.

gambar dan tulisan, kemudian guru memberikan bahasa isyarat, selanjutnya anak tunarungu menyusun kata yang telah diacak menjadi kata yang tersusun. Diakhir bimbingan guru memberikan evaluasi berupa penulisan kata yang benar. Jika anak tunarungu menuliskan kata yang salah maka harus diperbaiki penulisannya.

Menurut kajian teori menjelaskan bahwa uji coba dilakukan baik melalui perorangan maupun kelompok dengan menyerahkan naskah yang telah dibuat kemudian diberikan kepada siswa untuk dipelajari lebih lanjut. Sedangkan untuk revisi merupakan sebuah kegiatan untuk memperbaiki hal-hal yang dianggap perlu adanya perbaikan.¹⁰⁵

2. Pelaksanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

Pelaksanaan bimbingan susun kata yang diterapkan guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yaitu melalui tahapan guru menjelaskan materi bimbingan, membagikan media susun kata, membahas soal, membantu menjelaskan cara mengerjakan, dan evaluasi. Hasil yang diperoleh Ketika proses pelaksanaan bimbingan anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dapat mengikuti bimbingan dengan baik.

Menurut Mugiarto salah satu peran seorang guru dalam memberikan bimbingan yaitu sebagai fasilitator yang dapat memberikan fasilitas untuk

¹⁰⁵Wayan Eka Paramartha, *Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling*, 24.

kebutuhan peserta didik berupa keterampilan yang dimilikinya yang salah satunya menyediakan pelaksanaan bimbingan.¹⁰⁶

3. Hasil Yang Diperoleh Anak Tunarungu Dalam Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Susun Kata

- a. Anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember memiliki pembendaharaan kata baru

Hasil Dari uji coba memberikan soal untuk anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember bahwa penggunaan media susun kata dapat membantu siswa menemukan pembendaharaan kata baru. Kata baru yang ditemukan antara lain yaitu mengantri, melambai, betis, tumit, dilarang parkir, banyak anak kecil, awas mudah terbakar, awas mudah meledak, awas beracun. Membutuhkan latihan-latihan secara rutin dapat membuat anak tunarungu dapat meningkatkan kemampuannya dalam berbahasa.

Menurut Pemanarian Somad dan Tati Hermawati menyatakan bahwa Anak tunarungu memiliki kemampuan intelektualnya sama dengan anak normal pada umumnya yang tergolong intelegensi tinggi, normal, rata-rata dan rendah. Pada umumnya anak tunarungu memiliki tingkat intelegensi rata-rata dan normal, karena perkembangan intelegensi sangat dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, maka anak

¹⁰⁶Septiana Pambayun, Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di SD Negeri 2 Sudagara Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas, (Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017), 41.

tunarungu akan menampakkan intelegensi yang disebabkan kesulitan memahami bahasa.¹⁰⁷

b. Keaktifan anak tunarungu dalam mengikuti pelajaran

Susun kata sebagai media pembelajaran juga diperhitungkan keaktifan penggunaannya mengenai keikutsertaan siswa dalam menggunakan media susun kata. Di dapatkan hasil anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran bisa aktif mengikuti bimbingan susun kata dalam meningkatkan pembendaharaan kata karena media ini merupakan media permainan yang berupaya membawa suasana senang, nyaman dan anak bisa berfikir kreatif dalam penyelenggaraannya.

Menurut Herbert Spencer berpendapat bahwa media permainan sangat efektif diterapkan untuk anak-anak karena mereka memiliki energi berlebih, energi tersebut mendorong seorang anak melakukan aktivitas sehingga mereka terbebas dari perasaan tertekan.¹⁰⁸

c. Mendorong imajinasi anak tunarungu dengan menyusun kata baru

Hasil yang diperoleh anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dapat menambah pembendaharaan kata baru namun dalam mengembangkan imajinasi masih belum dapat berkembang dengan baik. Saat mengerjakan latihan

¹⁰⁷Luthfi Dyah Ayu Widayati, *Kemampuan Artikulasi Melalui Peningkatan Media Peer Tutorial Anak Tunarungu Kelas Dasar IV Di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo*, Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2015, 12-14.

¹⁰⁸Sri Etik Rimawati, *Peningkatan Pembendaharaan Kata Bahasa Indonesia Melalui Permainan Susun Kata Terhadap Anak Tunarungu Kelas III Di SLB Negeri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*, 14.

soal yang telah diberikan anak tunarungu dikelas tersebut cenderung terfokus dengan gambar dan kata yang diacak, sehingga terdapat beberapa kata yang harusnya dapat disusun menjadi kata baru belum bisa mereka temukan.

Permainan susun kata adalah sebuah permainan sederhana dengan memberikan kesempatan bagi pemain untuk menyusun huruf yang telah disediakan, bermanfaat untuk melatih imajinasi anak menemukan sebuah kata.¹⁰⁹

d. Membantu anak tunarungu dalam belajar

Hasil dari susun kata untuk Anak tunarungu yaitu membantu anak tunarungu belajar dengan dibantu media gambar, tulisan dan bahasa isyarat. Media gambar bertujuan untuk memudahkan anak tunarungu dalam memvisualisasikan keadaan. Tulisan bertujuan untuk melatih anak tunarungu dalam membedakan huruf dan cara pelafalannya. Sedangkan bahasa isyarat untuk memudahkan dalam berkomunikasi ketika anak tunarungu tidak jelas ketika berbicara.

Menurut kajian teori dalam BAB II dapat diketahui bahwa pembelajaran pada anak tunarungu pada dasarnya sama dengan pembelajaran pada anak normal, akan tetapi dalam pelaksanaannya harus bersifat visual yang banyak memanfaatkan indra penglihatan.¹¹⁰

¹⁰⁹Rahmat Saleh, *Game Edukasi Susun Kata Berbasis J2ME*, Jurnal Teknovasi 1, No. 1, 2014, 20.

¹¹⁰Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (Purwokerto: UM Purwokerto Press, 2017), 52-53.

- e. Dapat memotivasi anak tunarungu untuk belajar lebih giat lagi

Hasil yang diperoleh anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran merasa senang ketika adanya media susun kata yang digunakan saat belajar. Media ini dikembangkan oleh Ibu Etik ketika mengajar di kelas V hambatan pendengaran Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Tujuan penggunaan media ini yaitu membantu siswa agar terdorong atau termotivasi lebih giat lagi untuk meningkatkan belajarnya dan mempermudah cara belajar siswa dengan berinovasi agar tidak bosan ketika belajar.

Menurut Woldkowski bahwa adanya motivasi belajar seseorang akan membuat dorongan semangat dalam belajar dan berprestasi. Sumber dukungan motivasi selain dari dalam diri sendiri juga berasal dari orang lain seperti teman, orang tua, lingkungan sosial dan guru.¹¹¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹¹Hardiyanti jeni Rahmadani, *Motivasi Belajar Pada Tunarungu Di Komunitas Deaf ART Community*, Jurnal Psikologi 1, No. 1, Juni 2022, 4.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil data yang ditemukan dilapangan tentang bimbingan susun kata untuk meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan bimbingan susun kata untuk anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di sekolah luar biasa negeri jember

Anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember dapat memperoleh pembendaharaan kata baru melalui media susun kata dari beberapa tes latihan soal yang diberikan melalui langkah-langkah:

- a. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, media susun kata digunakan dalam meningkatkan kemampuan pembendaharaan kata anak tunarungu dirasa cocok penggunaannya.
- b. Perumusan tujuan sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu.
- c. Perumusan materi dengan melibatkan media susun kata yang dilengkapi gambar, tulisan dan bantuan bahasa isyarat dirasa cocok untuk anak tunarungu.
- d. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan dengan menggunakan latihan soal untuk menguji seberapa baik penguasaan pembendaharaan kata anak tunarungu sudah baik dilakukan.
- e. Menulis naskah media, disesuaikan dengan kebutuhan anak tunarungu.

- f. Pengadaan tes atau uji coba dan revisi, di dapatkan hasil yang baik karena anak tunarungu dapat meningkatkan pembendaharaan kata dengan memperoleh pembendaharaan kata baru.
2. Pelaksanaan bimbingan susun kata yang diterapkan guru Sekolah Luar Biasa Negeri Jember yaitu melalui tahapan guru menjelaskan materi bimbingan, membagikan media susun kata, membahas soal, membantu menjelaskan cara mengerjakan, dan evaluasi di dapatkan hasil yaitu anak tunarungu dapat mengikuti pelaksanaan bimbingan dengan baik.
3. Hasil yang diperoleh anak tunarungu dalam meningkatkan pembendaharaan kata melalui media susun kata
- Anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran memiliki pembendaharaan kata baru
 - Anak tunarungu mengikuti bimbingan susun kata dengan aktif saat dikelas
 - Imajinasi anak tunarungu dikelas ini belum berkembang dengan baik
 - Media susun kata dapat membantu anak tunarungu dalam belajarnya
 - Media susun kata dapat memotivasi anak tunarungu belajar lebih giat lagi

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan media yang lebih efektif dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman, yang digunakan untuk membantu dalam meningkatkan pembendaharaan anak

tunarungu. Agar anak tunarungu dapat mengatasi permasalahan bahasa yang menjadi masalah utama dalam berkomunikasi dengan orang lain.

2. Bagi guru kelas V hambatan pendengaran Sekolah Luar Biasa Negeri Jember, diharapkan dapat mengadakan bimbingan lagi secara rutin dan terstruktur, untuk anak tunarungu dengan menggunakan media lain yang sesuai dengan kebutuhan anak tunarungu.
3. Bagi anak tunarungu di kelas V hambatan pendengaran SLB Negeri Jember, diharapkan melalui media susun kata ini mendapatkan pembendaharaan kata baru selalu diingat kata barunya dan ditambah lagi pembendaharaan kata.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Meilinda Purnamasari, Baiq. *Peningkatan Kemampuan Merangkai Kalimat Anak Tunarungu Di Kelas Dasar V SLB B Karnnamanohara Melalui Penggunaan Media Pembelajaran I-CHAT*. Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Adiansyah, Iwan. Langkah-Langkah perencanaan Menggunakan Media, *Jurnal pendidikan* Vol. 2, No 01, Desember 2022.
- Agus Suryanto, Totok. 2021. *Memahami Bimbingan dan Konseling Belajar* (Jawa Barat: Deepublish).
- Albiana, Ulil. Penggunaan Educandy Untuk Pembelajaran Kosakata dalam Keterampilan Menulis Siswa SMA Kelas XII, *Jurnal Laterne* Vol. 11, No. 2, tahun 2022.
- Alfitri, Riski. Mega Iswari dan Kasiyati, Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Bergambar Bagi Anak Tunarungu, *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus* Vol. 2, No. 1, 2018, 42-44.
- Arumsari, Azizah. Strategi Belajar Membaca Untuk Anak Tunarungu, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 12, No. 1, Desember 2021.
- Budi, Mochmad Felani. 2018. *HAM Penyandang Disabilitas Mental di Panti Rehabilitasi Sosial* (Surabaya: Komisi Nasional Hak Asasi Manusia).
- Dapa, Aldjon Nixon dan Meisie Lenny Mangantas 2021. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus* (Yogyakarta: Deepublish).
- David, Aristhon. 2018. *Makna Hidup Bagi Guru Sekolah Luar Biasa*, Skripsi Universitas Santa Dharma.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Mahkota Surabaya.
- Fahmi, Nasrina Nur. Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman, *Jurnal Hisbah* Vol. 13, No. 1, Desember 2016.
- Gusliya, Devi. 2019. *Bimbingan Keterampilan Anak Tunarungu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti Pertiwi Kemiling Kota Bandar Lampung*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

- Hidayat,Rachmad. Peningkatan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Pada Kelas 1 Melalui Pembelajaran Pendekatan Kontekstual SLB B Dharma 1 Sleman Yogyakarta, Jurnal Widia Ortodidaktika. *Jurnal Widia Ortodidaktika*Vol. 6, No. 1, 2020, 124-127.
- Iryana dan Risky Kawasati. 2020.Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif. *Jurnal Pendidikan* Vol. 1, No. 1, 2020.
- Jaya,I MadeLaut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kualintitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kusumastuti, Adhi dan Ahmad Mustamil Khoiron. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Press Indo.
- Lesmana, Gusman. 2022. *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Jakarta : Kencana).
- Lisinus, Rafael dan Pastiria. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling*,Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Magfira, Ade. 2018.*Peningkatan Kemampuan Kosakata Menggunakan Media POP-UP Book pada Anak Tunarungu Kelas III Di SLB Negeri Barru*. Skripsi Universitas Negeri Makassar.
- Mamik. 2015. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatma Publisher.
- Mekarisce, Arnild Augina.Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat.*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol. 12, No. 3, 2020.
- Ni'matuzahroh dan Susanti Prasetyaningrum. 2018. *Observasi Teori Dan dan Aplikasi dalam Psikologi*. Malang: UMM Press.
- Nisa, Afiatin. Analisis Kenakalan Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Edukasi*Vol. 4, No. 2, 2018.
- Nixon, Aldjon dan Meisie Lenny. 2021. *Bimbingan Konseling Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Nofiaturrahmah, Fifi. 2018. Problematika Anak Tunarungu Dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Quality* Vol. 6, No. 1. 2018.
- Noviani, Tri. 2018. *Tahap-Tahap Penelitian Kualitatif*, Makalah Universitas Negeri Yogyakarta).
- Noviawati, Puput. *Pengembangan Kosakata pada Anak Tunarungu (Studi Kasus Menggunakan Media Swishmax)*. Skripsi Universitas Negeri Semarang.2017.

- Nur'aeni. 2017. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Purwokerto: UM Purwokerto Press.
- Pambayun, Septiana. *Peran Guru Kelas dalam Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Di SD Negeri 2 Sudagara Kecamatan Banyumas Kabupaten Banyumas*. Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2017.
- Paramartha, WayanEka. 2022. *Penggunaan Media Dalam Bimbingan Konseling* (Denpasar: Nilacakra).
- Puluhulawa, Meiske. Moh Rizki dan Moh. Rizal. Layanan Bimbingan Kelompok dan Pengaruhnya Terhadap Self-Esteem Siswa. *Jurnal Ilmiah* Vol. 1, No 2. 2017.
- Purwowibowo, Kris Hendrijanto dan Agus Trihartono. 2019. *Mengenal Pembelajaran Total Bagi Anak Tunarungu* (Yogyakarta: Pandiva Buku).
- Rahmadani, Hardiyanti Jeni. Motivasi Belajar Pada Tunarungu Di Komunitas Deaf ART Community. *Jurnal Psikologi* Vol. 1, No. 1, Juni 2022.
- Rimawati, Sri Etik. *Peningkatan Pembendaharaan Kata Bahasa Indonesia Melalui Permainan Susun Kata Terhadap Anak Tunarungu Kelas III Di SLB Negeri Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. Penelitian Tindakan Kelas. Desember 2018.
- Rohman, Fathur. Permainan Susun Kata Terhadap Peningkatan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu. *Jurnal Pendidikan* Vol 1, No. 1, 2019.
- Romlah, Tatiek. 2021. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok* (Malang: Press UM).
- Safitri, Dini. 2022. *Penulisan Naskah Kehumasan* (Jakarta: Prenada Media)
- Saleh, Rahmat. Game Edukasi Susun Kata Berbasis J2ME. *Jurnal Teknovasi* Vol. 1, No. 1, 2014.
- Saputra, Nanda dkk. 2021. *Metode Penelitian*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media.
- Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV.
- Tim Penyusun. 2021. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Khas Jember Press).

Wasita, Ahmad. 2020. *Seluk Beluk Tunarungu dan Tunarungu Wicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.

Widayati, LuthfiDyah Ayu. 2015. *Kemampuan Artikulasi Melalui Peningkatan Media Peer Tutorial Anak Tunarungu Kelas Dasar IV Di SLB Bhakti Wiyata Kulon Progo*. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.

Wijaya, UmratiHengki. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar.

Zulmiyetri, Safaruddin dan Nashastuti. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenada Media.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Devinna Fatika Sari
NIM : D20193001
Prodi/Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul "Bimbingan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri Jember" secara keseluruhan adalah hasil karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Jember, 15 Juni 2023
Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

METER KATA
TEMPEL
643AJX674351121

DEVINNA FATIKA SARI
NIM. D20193001

PEDOMAN OBSERVASI

1. Observasi lokasi atau tempat di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
2. Mengamati kondisi anak tunarungu di kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
3. Mengamati cara belajar anak tunarungu kelas V di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
4. Observasi langkah-langkah perencanaan media bimbingan susun kata yang dilakukan oleh guru di kelas V di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember
5. Cara guru mengajar dengan media susun kata dalam meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu
6. Hasil yang diperoleh anak tunarungu ketika belajar menggunakan media susun kata

PEDOMAN WAWANCARA

Kepada Guru Kelas V Hambatan Pendengaran Sekolah Luar Biasa Negeri

Jember:

1. Bagaimana keadaan anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran?
2. Bagaimana cara anak tunarungu berkomunikasi sehari-hari?
3. Apa yang mempertimbangkan penggunaan media susun kata untuk anak tunarungu?
4. Apa tujuan penggunaan media susun kata?
5. Apa saja manfaat susun kata untuk anak tunarungu?
6. Kapan waktu pelaksanaan susun kata yang diberikan?
7. Bagaimana anak tunarungu dapat menyelesaikan tugas susun kata yang diberikan oleh guru?
8. Apakah anak tunarungu mengikuti pelajaran susun kata dengan baik?
9. Bagaimana perkembangan pembendaharaan kata pada anak tunarungu?
10. Apakah anak tunarungu dapat mengikuti pelajaran dengan baik?
11. Bagaimana konsentrasi anak tunarungu selama belajar dikelas?
12. Apakah anak tunarungu mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika belajar?
13. Apakah dalam mengerjakan soal yang diberikan anak tunarungu dikelas ini cenderung bekerja sama?
14. Apa hambatan yang dialami ketika menerapkan susun kata?
15. Apa saja medi yang membantu meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu?
16. Bagaimana anak tunarungu menyelesaikan susun kata?

Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran (B)

Sekolah Luar Biasa Negeri Jember

1. Apakah siswa dapat mengikuti bimbingan susun kata dengan baik?
2. Apakah siswa senang ketika belajar susun kata?
3. Apakah siswa faham dengan apa yang dimaksud susun kata yang sudah dijelaskan ibu guru?
4. Apakah siswa mampu mengerjakan susun kata sendiri?
5. Apakah ada soal susun kata yang sulit?
6. Apakah media susun kata membantu dalam belajar siswa?
7. Apakah siswa menemukan pembendaharaan kata baru?
8. Apakah siswa mampu berkonsentrasi saat bimbingan berlangsung?
9. Apa ada kendala saat siswa mengerjakan susun kata?
10. Apakah media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi menambah pembendaharaan kata?

Hasil Wawancara

1. Bagaimana keadaan anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran?
 Menurut Ibu Etik: “Keadaan untuk anak tunarungu dikelas ini yaa masuk kategori tunarungu berat, mereka dalam mendengarkan suara harus dalam jarak yang dekat dan suaranya juga harus keras, komunikasinya banyak dengan bahasa isyarat. Untuk mengajarkan cara berbicara yang intonasinya jelas mereka sulit yaa karena harus membutuhkan latihan khusus. Ini semuanya dikelas saya berat semua tunarungunya.”
 Menurut Bapak Jamil: “Anak tunarungu kalau dikelas ini termasuk yang keadaan berat, Anak-anak ini kalau diajak bicara yaa seperti ini tidak dengar, biasanya menggunakan bahasa isyarat itu. Keadaannya sama semua disini.
2. Bagaimana cara anak tunarungu komunikasi sehari-hari?
 Menurut Ibu Etik: “Berkomunikasi sehari-hari yaa dengan komtal itu komunikasi total dengan bahasa isyarat dan dengan artikulasi.”
 Menurut Bapak Jamil: “Komunikasinya menggunakan bahasa isyarat kalau disini belajar bahasa isyaratnya pakek SIBI (Sistem Bahasa Isyarat Indonesia).
3. Apa yang mempertimbangkan penggunaan media susun kata untuk anak tunarungu?
 Menurut Ibu Etik: “Dipertimbangkan penggunaannya yaa karena mudah dan untuk mempermudah anak tunarungu dalam menyusun suatu kata. Media ini bentuknya ada kata yang diacak lalu ada gambarnya dan siswa dibimbing untuk menebak kata yang terbentuk.
4. Apa tujuan penggunaan media susun kata?
 Menurut Ibu Etik: “Susun kata untuk mempermudah pembelajaran pada anak tunarungu, karena anak lebih suka belajar sambil bermain. Apalagi untuk anak tunarungu yang memerlukan media sebagai alat belajarnya. Tidak bisa kalau belajar hanya dengan berbicara saja, karena keterbatasan anak tunarungu yang memang terbatas dipendengaran. Mangkanya tujuan dari susun kata ini untuk mempermudah anak belajar menambah pembendaharaan kata. Melalui susun kata ini anak juga bisa berimajinasi atau bisa berfikir kata yang bisa terbentuk dari susun kata ini. Jadi anak dapat membentuk kata yang dimaksud ataupun membentuk kata baru tetapi kata yang sesuai kata dari Bahasa Indonesia yang baik dan benar.”
5. Apa saja manfaat susun kata untuk anak tunarungu?
 Menurut Ibu Etik “Manfaat dari adanya susun kata ini yaitu anak mendapatkan pembendaharaan kata baru. Pembendaharaan kata itu penting juga untuk dipelajari anak tunarungu. Kan anak juga perlu untuk berkomunikasi untuk bisa interaksi atau bergaul dengan orang lain bukan disekolah saja diluar sekolahpun juga perlu untuk berkumpul dengan mereka. Nah saat anak udah bisa memperbanyak pembendaharaan kata kan anak tunarungu sulit belajar kata, pengucapannya juga sulit tidak jelas, ini bisa dengan susun kata ini meningkatkan pembendaharaan kata dan susun kata dilengkapi dengan gambar maupun tulisan sehingga mempermudah anak tunarungu belajarnya. Ketika anak tunarungu nggak jelas bicaranya dan orang lain tidak bisa berbahasa

isyarat dengan mempelajari susun kata ini anak kan bisa terampil dalam tulisannya.”

Menurut Bapak Jamil: “Manfaat yang didapat tentunya yaa mempermudah anak tunarungu ketika belajar, kan mereka tidak mendengar suara dengan baik mangkanya cara mudahnya yaa dibuat media pembelajaran ini.

6. Kapan waktu pelaksanaan susun kata yang diberikan?

Menurut Ibu Etik: “Pelaksanaan bimbingan ini bisa dilakukan pada jam pelajaran seperti Bahasa Indonesia, IPA, bisa juga IPS, PKN ataupun pelajaran lainnya. Karena memang susun kata ini jangkauannya luas bisa digunakan dipelajaran manapun. Misalnya dalam Bahasa Indonesia seperti yang sudah dilakukan kemarin kan mempelajari tentang kata kerja, terus IPA bisa tentang anggota tubuh jadi seperti itu disesuaikan dengan kebutuhan pelajarannya.

Menurut Bapak Jamil: “Untuk pelaksanaan susun kata bisa dilakukan didalam pelajaran, yaa disesuaikan aja sama jadwalnya kayak cocoknya pelajaran ini pakeknya susun kata begini tapi yaa penggunaannya bisa dicocokkan disemua pelajaran akan tetapi jangan semua menggunakan susun kata, yaa diusahakan ada media lain yang digunakan.”

7. Bagaimana anak tunarungu dapat menyelesaikan tugas susun kata yang diberikan oleh guru?

Menurut Ibu Etik: “Anak tunarungu ketika dikasih tugas susun kata harus dijelaskan dulu cara mengerjakannya, disana ada gambar yang bisa dilihat dulu buat gambaran anak-anak melihat, mengira-ngira kata apa yang diacak terus bisa disusun. Latihan soal ini kan bisa mengukur seberapa bisakah anak dalam mengerjakan soal, nah pembendaharaan kata ini diberikan agar anak bisa menambah pembendaharaan kata yang terlihat masih kurang untuk anak tunarungu. Kalau revisi ini perbaikan yaa dilakukan pada akhir bimbingan.”

8. Apakah anak tunarungu mengikuti pelajaran susun kata dengan baik?

Menurut Ibu Etik: “Anak-anak dapat mengikuti bimbingan dengan baik dan memperhatikan ketika dikasih bimbingan.”

9. Bagaimana perkembangan pembendaharaan kata pada anak tunarungu?

Menurut Ibu Etik: “Tergantungg pada tingkat ketunaan anak, tingkat desibel anak yang mengalami sedang, ringan, berat. Jika anak masih memiliki tingkat pendengaran ringan, insyaallah akan mudah untuk memahami pelajaran akan tetapi untuk anak tunarungu berat biasanya sulit untuk menerima pembelajaran dan mengalami keterlambatan pembelajaran. mangkanya untuk membantu pelajaran dibuatlah media susun kata untuk membantu anak tunarungu dalam belajarnya. Bukan hanya itu saja banyak media yang akan digunakan seperti gambar, seperti alat peraga, seperti gambar yang diberi bahasa isyarat lalu diberikan keterangan seperti itu. Kan kalau siswa ini diberikan pelajaran dengan bantuan media yang seperti itu ini akan memudahkan mereka dalam belajarnya. Kalau sudah diterapkan seperti itu dari yang kemarin mbak liat, anak akan mendapatkan kata baru. Memang tidak banyak tetapi sedikit-sedikit yang dipelajari dan kata yang dipakaipun ini yaa kata yang dipakai buat sehari-hari.”

10. Apakah anak tunarungu dapat mengikuti pelajaran dengan baik?
Menurut Ibu Etik: “Alhamdulillah anak-anak bisa mengikuti susun kata dengan baik.”
11. Bagaimana konsentrasi anak tunarungu selama belajar dikelas?
Menurut Ibu Etik: “Sebagian kecil bisa berkonsentrasi ketika belajar, karena tiap anak tidak sama dalam menangkap pelajaran.”
12. Apakah anak tunarungu mengalami kesulitan berkonsentrasi ketika belajar?
Menurut Bapak Jamil: “Anak-anak disini konsentrasinya agak sulit ada yang bisa dan juga yang tidak bisa, mungkin diawal pelajaran mereka masih dalam mood enak belajar dan ketika pertengahan pelajaran kayak ada yang ngisengin temennya biar susana kelas tidak sepi ada yang seperti itu.”
13. Apakah dalam mengerjakan soal yang diberikan anak tunarungu dikelas ini cenderung bekerja sama?
Menurut Ibu Etik: “Kalau ini dikatakan bekerjasama cenderung iya, karena anak ini istilahnya itu untuk membantu temannya itu empatinya tinggi.”
Menurut Bapak Jamil: “Anak disini sering terlihat kerja sama kayak ngelihat jawaban temannya yaa karena biasanya anak itu waktu belum faham buru-buru ngelihat ke temannya biar cepet selesai mengerjakannya”
14. Apa hambatan yang dialami ketika menerapkan susun kata?
Menurut Ibu Etik: “Petama-tama anak kan memang kesulitan untuk membaca kalimat yang abstrak jadi harus dituntun dulu dengan memakai bahasa isyarat. Kalau untuk melihat kata dan menyusunnya ini agak kesulitan jadinya dibuat media yang mempermudah begitu”
15. Apa saja media yang membantu meningkatkan pembendaharaan kata anak tunarungu?
Menurut Ibu Etik: “Seperti Media yg digunakan yaitu alat peraga, seperti gambar, benda nyata, LCD, bisa lewat HP.”
16. Bagaimana anak tunarungu menyelesaikan susun kata?
Menurut Ibu Etik: “Anak tunarungu dapat menyelesaikan susun kata dengan dibantu bahasa isyarat dan dibantu gambar-gambar serta tulisan. Anak-anak bisa memahami dengan baik materi susun kata yang telah diberikan karena cara guru membimbing yang pertama diperkenalkan dulu gambar setelah itu guru memperkenalkan tulisan setelah itu guru memperkenalkan dengan isyarat setelah itu dari gambar tulisan isyarat di rangkai menjadi satu menjadi suatu kata”

No.	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1.	Apakah siswa dapat mengikuti bimbingan susun kata dengan baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Apakah siswa senang ketika belajar susun kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Apakah siswa faham dengan apa yang dimaksud susun kata, yang sudah dijelaskan ibu guru?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah siswa mampu mengerjakan susun kata sendiri?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah ada soal susun kata yang sulit?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	Apakah media, susun kata membantu dalam belajar siswa?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Apakah siswa menemukan pembendaharaan kata baru?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Apakah siswa mampu berkonsentrasi saat bimbingan berlangsung?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Apa ada kendala saat siswa mengerjakan susun kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Apakah media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi menambah pembendaharaan kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

No.	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1.	Apakah siswa dapat mengikuti bimbingan susun kata dengan baik?	✓	
2.	Apakah siswa senang ketika belajar susun kata?	✓	
3.	Apakah siswa faham dengan apa yang dimaksud susun kata, yang sudah dijelaskan ibu guru?	✓	
4.	Apakah siswa mampu mengerjakan susun kata sendiri?	✓	
5.	Apakah ada soal susun kata yang sulit?	✓	
6.	Apakah media susun kata membantu dalam belajar siswa?	✓	
7.	Apakah siswa menemukan pembendaharaan kata baru?	✓	
8.	Apakah siswa mampu berkonsentrasi saat bimbingan berlangsung?	✓	-
9.	Apa ada kendala saat siswa mengerjakan susun kata?		✓
10.	Apakah media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi menambah pembendaharaan kata?	✓	

No.	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1.	Apakah siswa dapat mengikuti bimbingan susun kata dengan baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Apakah siswa senang ketika belajar susun kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Apakah siswa faham dengan apa yang dimaksud susun kata, yang sudah dijelaskan ibu guru?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah siswa mampu mengerjakan susun kata sendiri?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah ada soal susun kata yang sulit?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6.	Apakah media susun kata membantu dalam belajar siswa?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Apakah siswa menemukan pembendaharaan kata baru?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Apakah siswa mampu berkonsentrasi saat bimbingan berlangsung?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Apakah ada kendala saat siswa mengerjakan susun kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Apakah media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi dalam pembendaharaan kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

No.	PERTANYAAN	IYA	TIDAK
1.	Apakah siswa dapat mengikuti bimbingan susun kata dengan baik?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2.	Apakah siswa senang ketika belajar susun kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Apakah siswa faham dengan apa yang dimaksud susun kata, yang sudah dijelaskan ibu guru?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Apakah siswa mampu mengerjakan susun kata sendiri?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5.	Apakah ada soal susun kata yang sulit?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
6.	Apakah media, susun kata membantu dalam belajar siswa?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7.	Apakah siswa menemukan pembendaharaan kata baru?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8.	Apakah siswa mampu berkonsentrasi saat bimbingan berlangsung?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9.	Apa ada kendala saat siswa mengerjakan susun kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10.	Apakah media susun kata dapat mendorong motivasi siswa untuk belajar lebih giat lagi menambah pembendaharaan kata?	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Nama: Aisyah Shabrina A. LEMBAR KERJA SISWA

Kelas: V 8
















Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

1. ✓	<p>BU-MEM-ANG</p>  <p>Jawab: <i>membuang</i></p>	2. ✓	<p>BA-CA-MEM</p>  <p>Jawab: <i>membaca</i></p>	3. ✓	<p>PAR-ME-LEM</p>  <p>Jawab: <i>Melempar</i></p>
4. ✓	<p>NA-NAM-ME</p>  <p>Jawab: <i>memeranam</i></p>	5. ✓	<p>DO-MEN-RONG</p>  <p>Jawab: <i>Mendorong</i></p>	6. ✗	<p>AN-MENG-TRI</p>  <p>Jawab: <i>mengantui</i></p>
7. ✓	<p>TE-BER-MU</p>  <p>Jawab: <i>Bertemu</i></p>	8. ✗	<p>LU-KIS-ME</p>  <p>Jawab: <i>Melukis</i></p>	9. ✓	<p>BER-BU-NYI-SEM</p>  <p>Jawab: <i>Bersenang-senang</i></p>
10. ✓	<p>LOM-ME-PAT</p>  <p>Jawab: <i>Melompat</i></p>	11. ✓	<p>JA-LAN-BER</p>  <p>Jawab: <i>Berjalan</i></p>	12. ✓	<p>ME-BAI-LAM</p>  <p>Jawab: <i>Memulai</i></p>
13. ✗	<p>GO-MENG-SOK</p>  <p>Jawab: <i>Menggosok</i></p>	14. ✓	<p>ME-RI-NA</p>  <p>Jawab: <i>Menari</i></p>	15. ✓	<p>ME-PU-NYA</p>  <p>Jawab: <i>Mengapuk</i></p>

Nama: Nikita Kirania. LEMBAR KERJA SISWA

Kelas: IV B

Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

1. ✓ BU-MEM-ANG  Jawab: <i>memikul</i>	2. ✓ BA-CA-MEM  Jawab: <i>membaca</i>	3. ✓ PAR-ME-LEM  Jawab: <i>melompat</i>
4. ✓ NA-NAM-ME  Jawab: <i>menanam</i>	5. ✓ DO-MEN-RONG  Jawab: <i>mendorong</i>	6. ✓ AN-MENG-TRI  Jawab: <i>mengantri</i>
7. ✓ TE-BER-MU  Jawab: <i>Berteri</i>	8. ✓ LU-KIS-ME  Jawab: <i>menulis</i>	9. ✓ BER-BU-NYI-SEM  Jawab: <i>Bersembunyi</i>
10. ✓ LOM-ME-PAT  Jawab: <i>melompat</i>	11. ✓ JA-LAN-BER  Jawab: <i>berjalan</i>	12. ✓ ME-BAI-LAM  Jawab: <i>bertepuk</i>
13. ✓ GO-MENG-SOK  Jawab: <i>menggosok</i>	14. ✓ ME-RI-NA  Jawab: <i>menari</i>	15. ✓ ME-PU-NYA  Jawab: <i>menyapu</i>
















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

WALAH AJAHMAD SIDIQ

JEMBER

Nama: Nikita Kirania. LEMBAR KERJA SISWA
 Kelas: IV B

Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

1.  BU-MEM-ANG Jawab: <i>memuang</i>	2.  BA-CA-MEM Jawab: <i>membaca</i>	3.  PAR-ME-LEM Jawab: <i>melempar</i>
4.  NA-NAM-ME Jawab: <i>menanam</i>	5.  DO-MEN-RONG Jawab: <i>mendorong</i>	6.  AN-MENG-TRI Jawab: <i>mengantri</i>
7.  TE-BER-MU Jawab: <i>Berteri</i>	8.  LU-KIS-ME Jawab: <i>melus</i>	9.  BER-BU-NYI-SEM Jawab: <i>Bersembunyi</i>
10.  LOM-ME-PAT Jawab: <i>melewat</i>	11.  JA-LAN-BER Jawab: <i>jalan</i>	12.  ME-BAI-LAM Jawab: <i>Clapping</i>
13.  GO-MENG-SOK Jawab: <i>menggosok</i>	14.  ME-RI-NA Jawab: <i>menari</i>	15.  ME-PU-NYA Jawab: <i>menyapu</i>
















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

WALAH ACHMAD SIDIQ

JEMBER

Nama: *Mulyasari Ningsih*
 Kelas: *32/1*
LEMBAR KERJA SISWA

Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

BU-MEM-ANG	BA-CA-MEM	PAR-ME-LEM
		
Jawab: <i>menbuat</i>	Jawab: <i>membaca</i>	Jawab: <i>melempar</i>
NA-NAM-ME	DO-MEN-RONG	AN-MENG-TRI
		
Jawab: <i>menanam</i>	Jawab: <i>memorong</i>	Jawab: <i>menganting</i>
TE-BER-MU	LU-KIS-ME	BER-BU-NYI-SEM
		
Jawab: <i>Bersamu</i>	Jawab: <i>melukis</i>	Jawab: <i>Bersewabagi</i>
LOM-ME-PAT	JA-LAN-BER	ME-BAI-LAM
		
Jawab: <i>melompat</i>	Jawab: <i>berjalan</i>	Jawab: <i>melambai</i>
GO-MENG-SOK	ME-RI-NA	ME-PU-NYA
		
Jawab: <i>manggosok</i>	Jawab: <i>menari</i>	Jawab: <i>menbapu</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

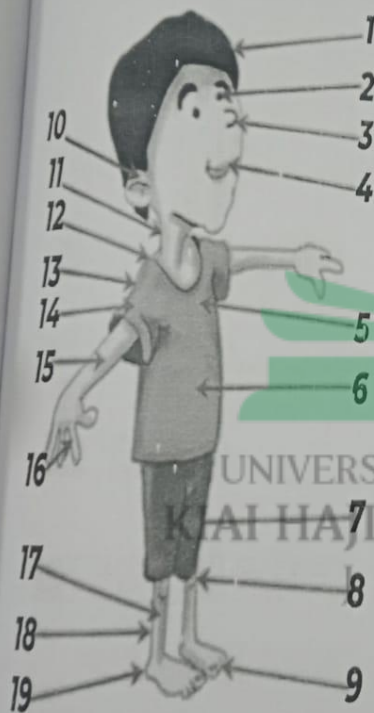
KIAI HAJI AGIMAD SIDDIQ

JEMBER

Nama : *Nikita Kirania I.*
 Kelas : *V B*
 Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

LEMBAR KERJA SISWA

Bagian Tubuh Kita



1. R-A-B-M-T-U : *Rambut*
2. M-T-A-A : *mata*
3. H-I-D-N-U-G : *hidung*
4. M-U-U-L-T : *mulut*
5. A-D-A-D : *dada*
6. P-E-U-R-T : *perut*
7. P-A-A-H : *paha*
8. L-U-T-T-U : *lutut*
9. J-A-I-R K-I-K-A : *jari kaki*
10. LING-TE-A : *Telinga*
11. HER-LE : *leher*
12. DAK-PUN : *Pundak*
13. GUNG-PUNG : *Punggung*
14. AN-LENG : *lengan*
15. T-A-G-N-N-A : *tangan*
16. J-A-I-R AN-TANG : *tangan*
17. K-I-K-A : *kaki*
18. TIS-BE : *telu*
19. MIT-TU : *telur*

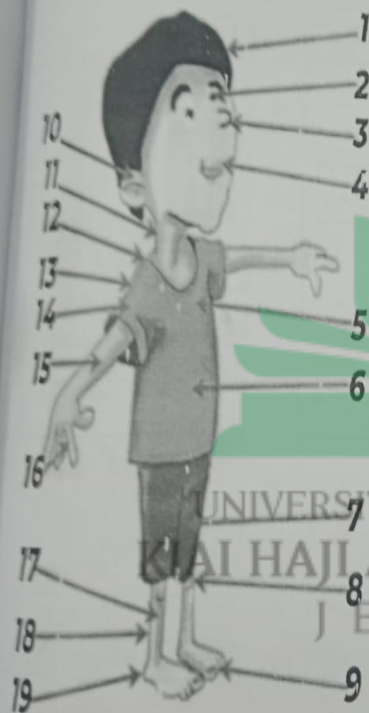
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 L E M B E R

LEMBAR KERJA SISWA

Nama : *Amalia Rahmawati*Kelas : *V*

Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

Bagian Tubuh Kita



1. R-A-B-M-T-U : Rambut
2. M-T-A-A : Mata
- × 3. H-I-D-N-U-G : Hidung
4. M-U-U-L-T : Mulut
5. A-D-A-D : DaDa
6. P-E-U-R-T : Perut
7. P-A-A-H : Paha
8. L-U-T-T-U : Lutut
9. J-A-I-R K-I-K-A : Jari Kaki
- × 10. LING-TE-A : Telinga
11. HER-LE : Leher
12. DAK-PUN : Pundak
13. GUNG-PUNG : Punggung
14. AN-LENG : Lengan
15. T-A-G-N-N-A : Tangan
16. J-A-I-R AN-TANG : Jari tangan
17. K-I-K-A : Kaki
- × 18. TIS-BE : Betis
- × 19. MIT-TU : Tumit

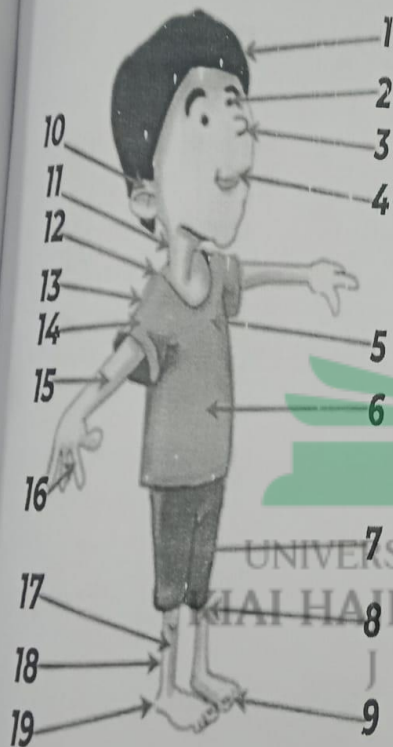
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Nama : *Mulya Sari (4615)*
 Kelas : *V*

LEMBAR KERJA SISWA

Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

Bagian Tubuh Kita



- * 1. R-A-B-M-T-U : Rambut
- 2. M-T-A-A : Mata
- * 3. H-I-D-N-U-G : Hidung
- 4. M-U-U-L-T : Mulut
- 5. A-D-A-D : Dada
- 6. P-E-U-R-T : Perut
- 7. P-A-A-H : Paha
- 8. L-U-T-T-U : Lutut
- * 9. J-A-I-R K-I-K-A : Jari Kaki
- 10. LING-TE-A : Telinga
- 11. HER-LE : Leher
- 12. DAK-PUN : Pundak
- * 13. GUNG-PUNG : Punggung
- 14. AN-LENG : Lengan
- 15. T-A-G-N-N-A : Tangan
- * 16. J-A-I-R AN-TANG : Jari Tangan
- 17. K-I-K-A : Kaki
- * 18. TIS-BE : Teling
- * 19. MIT-TU : Jari

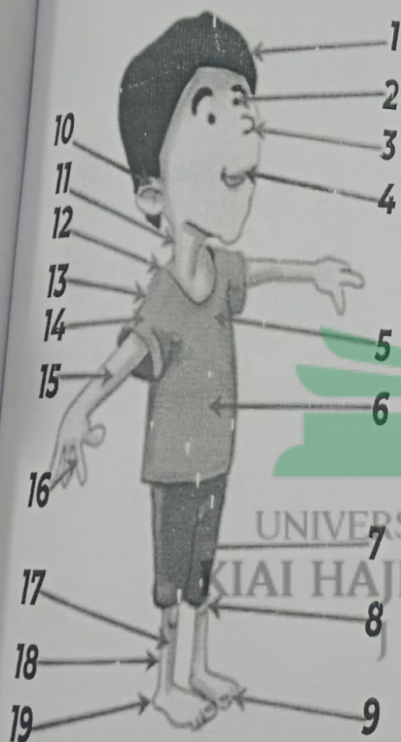
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KHALID HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Nama : Aisyah
Kelas : VB

LEMBAR KERJA SISWA

Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

Bagian Tubuh Kita



1. R-A-B-M-T-U : Rambut
2. M-T-A-A : mata
3. H-I-D-N-U-G : Hidung
4. M-U-U-L-T : Mulut
5. A-D-A-D : DADA
6. P-E-U-R-T : Perut
7. P-A-A-H : Paha
8. L-U-T-T-U : Lutut
- *9. J-A-I-R K-I-K-A : Jari kaki
10. LING-TE-A : Telinga
11. HER-LE : Leher
12. DAK-PUN : Pundak
13. GUNG-PUNG : Punggung
14. AN-LENG : Lengan
- *15. T-A-G-N-N-A : Tangan
- *16. J-A-I-R AN-TANG : Jari Tangan
17. K-I-K-A : Kaki
- *18. TIS-BE : Telinga
- *19. MIT-TU : Tumit

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI










KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: Alqab
Kelas: 2B

Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

<p>DI-RANG-LA KIR-PAR</p> 	2	<p>KAN-BU, I-R-A, NUM-MI</p> 	3	<p>LOK-BE RI-KI</p> 
<p>Jawab: Jalan Parkir KAN-AN-BRANG-YE</p> 	5	<p>Jawab: Bukan Air Minum DI-RANG-LA LOK-BE NAN-KA</p> 	6	<p>Jawab: Belok kiri JID-MAS</p> 
<p>Jawab: Pemasangan TAR-PU LIK-BA</p> 	8	<p>Jawab: Dilarang Belok Kanan YAK-BAN, KE-CIL, NAK-AN</p> 	9	<p>Jawab: Masjid TI-BER-HEN</p> 
<p>Jawab: Pagar Bata LAN-JA D-A-U RAH-A</p> 	11	<p>Jawab: Berjalan di Jalur AWAS DAH-MU KAR-TER-BA</p> 	12	<p>Jawab: Berhenti TI-HA-TI-HA</p> 
<p>Jawab: Jalan Datar JA-KAN-TI</p> 	14	<p>Jawab: Jalan Tidak Mudah AWAS MUDAH MELEDAK J E M B E R</p> 	15	<p>Jawab: Hati-Hati AWAS RA-BER-CUN</p> 
<p>Jawab: Tanah TAN-PKAN</p>		<p>Jawab: Awas Mudah Meledak</p>		<p>Jawab: Awas Beracun</p>
















UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
















Nama: Mulya Sari (AGIS)
 Kelas: V

LEMBAR KERJA SISWA

Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

<p>DI-RANG-LA KIR-PAR</p>  <p>Jawab: Dilarang Parkir</p>	2	<p>KAN-BU . I-R-A . NUM-MI</p>  <p>Jawab: Bukan Air Minum</p>	3	<p>LOK-BE RI-KI</p>  <p>Jawab: Belok Kiri</p>
<p>PEN-AN-BRANG-YE</p>  <p>Jawab: Penyebrangan</p>	5 x	<p>DI-RANG-LA LOK-BE NAN-KA</p>  <p>Jawab: Dilarang Belok Kanan</p>	6	<p>JID-MAS</p>  <p>Jawab: Masjid</p>
<p>TAR-PU LIK-BA</p>  <p>Jawab: Putar Balik</p>	8 x	<p>YAK-BAN . KE-CIL . NAK-AN</p>  <p>Jawab: Banyak Anak Kecil</p>	9 x	<p>TI-BER-HEN</p>  <p>Jawab: Berhenti</p>
<p>LAN-JA D-A-U RAH-A</p>  <p>Jawab: Jalan Dua Arah</p>	11 x	<p>AWAS DAH-MU KAR-TER-BA</p>  <p>Jawab: awas mudah terbakar</p>	12 ✓	<p>TI-HA-TI-HA</p>  <p>Jawab: Hati-Hati</p>
<p>JA-KAN-TAN</p>  <p>Jawab: Tanjakan</p>	14 x	<p>AWAS DAH-MU DAK-LE-ME</p>  <p>Jawab: awas mudah Meledek</p>	15 x	<p>AWAS RA-BER-CUN</p>  <p>Jawab: awas Beracun</p>

Nama: *Nikita Lirania* LEMBAR KERJA SISWA
 Kelas: *X 8*
 Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

DI-RANG-LA KIR-PAR  Jawab: <i>Di larang parkir</i>	2	KAN-BU . I-R-A . NUM-MI  Jawab: <i>Dilarang air minum</i>	3	LOK-BE RI-KI  Jawab: <i>Belok kiri</i>
PEN-AN-BRANG-YE  Jawab: <i>Pedapa Berangan</i>	5 x	DI-RANG-LA LOK-BE NAN-KA  Jawab: <i>Dilarang kanan</i>	6	JID-MAS  Jawab: <i>masjid</i>
TAR-PU LIK-BA  Jawab: <i>Utar Balok</i>	x 8	YAK-BAN . KE-CIL . NAK-AN  Jawab: <i>Banyak anak kecil</i>	9	TI-BER-HEN  Jawab: <i>Berhenti</i>
LAN-JA D-A-U RAH-A  Jawab: <i>Jalan Dua Arah</i>	x 11	AWAS DAH-MU KAR-TER-BA  Jawab: <i>awas mudah terbakar</i>	12	TI-HA-TI-HA  Jawab: <i>Hati-Hati</i>
JA-KAN-TAN  Jawab: <i>Tajakan</i>	x 14	AWAS DAH-MU DAK-LE-ME  Jawab: <i>awas mudah mele- dak</i>	x 15	AWAS RA-BER-CUN  Jawab: <i>awas Beracun</i>

LEMBAR KERJA SISWA

Nama: *Amalia Rahma K*
 Kelas: *V*
 Susun kata dibawah ini menjadi kata yang baik dan benar!

1 DI-RANG-LA KIR-PAR  Jawab: Dilarang parkir	2 KAN-BU-LI-R-A, NUM-MI  Jawab: Bukan air minum	3 LOK-BE RI-KI  Jawab: Belok Kiri
4 PEN-AN-BRANG-YE  Jawab: Penyebrangan	5 DI-RANG-LA LOK-BE NAN-KA  Jawab: Dilarang Belok Kanan	6 JID-MAS  Jawab: Masjid
7 TAR-PU LIK-BA  Jawab: Putar balik	8 YAK-BAN, KE-CIL, NAK-AN  Jawab: Banyak anak kecil	9 TI-BER-HEN  Jawab: Berhenti
10 LAN-JA D-A-U RAH-A  Jawab: Jalan darat sempit	11 AWAS DAH-MU KAR-TER-BA  Jawab: Awas mudah terbakar	12 TI-HA-TI-HA  Jawab: Hati-hati
13 JA-KAN-TAN  Jawab: Tanjakan	14 AWAS DAH-MU DAK-LE-ME  Jawab: Awas mudah meledak	15 AWAS RA-BER-CUN  Jawab: Awas beracun



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Matarani No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinikas.ac.id
 Website: www.uinikas.ac.id



Nomor : B.891/Un.22/6.a/PP.00.9/03/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

2 Maret 2023

Yth.

Sekolah SLB Negeri Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Devinna Fatika Sari
 NIM : D20193001
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Bimbingan Susun Kata Oleh Guru SLB Negeri Jember Dalam Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Dekan Bidang Akademik

Raudhatul Jannah
 Raudhatul Jannah





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI JEMBER
KECAMATAN PATRANG



Jl. dr. Soebandi Gg. Kenitu No. 56 Telp. / Fax (0331) 429973 Kec. Patrang Kab. Jember Prov. Jatim Kode Pos 68111
NSS : 101052418029, NIS : 283070, NPSN : 20554242, Akreditasi : A
e-mail : slbnjember@gmail.com web : <http://slbnjember.sl>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 489/113/413.01.20554242/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Salmah, S.Pd,M.Pd
NIP. : 19660430 198811 2 001
Pangkat / Gol : Pembina Utama Muda, IV / c
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : DEVINNA FATIKA SARI
NIM. : D20193001
Fakultas / Jurusan : Dakwah/Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah selesai Melaksanakan Penelitian "**Bimbingan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembedaharaan Kata Anak Tunarungu Kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri Jember**".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER











Jember, 06 Juni 2023

Kepala Sekolah



UMI SALMAH, S.Pd, M.Pd
NIP. 196604301988112001

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Hari/Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Jum'at, 17 Februari 2023	Silaturahmi ke Sekolah Luar Biasa Negeri Jember serta mengamati kondisi disana dan berinteraksi dengan anak tunarungu.	
2	Senin, 6 Maret 2023	Menyerahkan surat izin penelitian dan meminta izin mengambil data siswa untuk dilakukannya penelitian skripsi	
3	Selasa, 7 Maret 2023	Observasi mengenai keadaan anak tunarungu di kelas V hambatan pendengaran Sekolah Luar Biasa Negeri Jember	
4	Senin, 13 Maret 2023	Observasi mengenai penerapan media yang digunakan dikelas V hambatan pendengaran	
5	Senin, 3 April 2023	Observasi dikelas V hambatan pendengaran melihat cara guru menerapkan bimbingan susun kata untuk anak tunarungu dengan tema kata kerja di mata pelajaran Bahasa Indonesia	
6	Selasa, 4 April 2023	Observasi dikelas V hambatan pendengaran melihat cara guru menerapkan bimbingan susun kata untuk anak tunarungu dengan tema anggota tubuh manusia di mata pelajaran IPA	
7	Kamis, 6 April 2023	Observasi dikelas V hambatan pendengaran melihat cara guru menerapkan bimbingan susun kata untuk anak tunarungu dengan tema rambu-rambu lalu lintas dan simbol-simbol di jalan di mata pelajaran IPS	
8	Senin, 11 April 2023	Pengisian angket yang dilakukan oleh anak tunarungu kelas V hambatan pendengaran	
9	Selasa, 12 April 2023	Wawancara dengan Ibu Etik selaku guru kelas dikelas V hambatan pendengaran	
10	Rabu, 13 April 2023	Wawancara dengan bapak Jamil mengenai keadaan anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran	

Jember, 22 Mei 2023

Menghormati



PEDOMAN DOKUMENTASI



Dokumentasi kegiatan saat belajar dikelas V hambatan pendengaran Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Pada saat belajar susun kata dalam pelajaran Bahasa Indonesia tentang kata kerja.



Dokumentasi kegiatan saat belajar dikelas V hambatan pendengaran Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Pada saat belajar susun kata dalam pelajaran IPA tentang anggota tubuh manusia.



Dokumentasi kegiatan saat belajar dikelas V hambatan pendengaran Sekolah Luar Biasa Negeri Jember. Pada saat belajar susun kata dalam pelajaran IPS tentang rambu-rambu lalu lintas dan simbol-simbol dijalan.



Dokumentasi saat wawancara dengan Ibu Etik selaku guru kelas V hambatan pendengaran yang menerapkan media susun kata dalam menambah pembendaharaan kata anak tunarungu



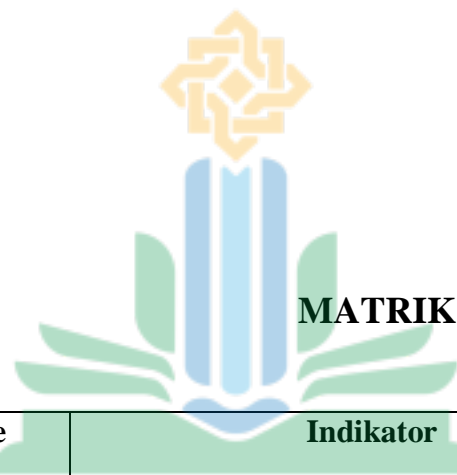
Dokumentasi saat wawancara dengan Bapak Jamil mengenai kondisi anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran



Dokumentasi saat observasi mengenai keadaan anak tunarungu dikelas V hambatan pendengaran (B)

BIODATA PENULIS

Nama : Devinna Fatika Sari
NIM : D20193001
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 1 Juni 2000
Alamat : Dusun Jenisari RT 01/RW 02 Genteng Kulon
Kecamatan Genteng, Banyuwangi Jawa Timur
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah
Riwayat Pendidikan : TK Nurul Huda
MI Nurul Huda
SMP Negeri 3 Genteng
SMA NU Genteng
No. HP : 083107086598
Email : devinnafatisa@gmail.com



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<p>Bimbingan Susun Kata Untuk Meningkatkan Kemampuan Pembendaharaan Kata Anak Tunarungu Kelas V Sekolah Luar Biasa Negeri Jember</p>	<p>1. Bimbingan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian bimbingan 2. Tujuan bimbingan <ol style="list-style-type: none"> a. Aspek pribadi dan sosial b. Aspek belajar c. Aspek karir 3. Macam-macam metode bimbingan <ol style="list-style-type: none"> a. Konseling b. Nasihat c. Bimbingan kelompok d. Konseling kelompok 4. Langkah-langkah perencanaan media bimbingan <ol style="list-style-type: none"> a. Identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa b. Perumusan tujuan c. Perumusan materi d. Pengembangan alat ukur keberhasilan e. Menulis naskah media f. Melakukan tes atau uji coba dan revisi 	<ol style="list-style-type: none"> 1.) Informasi data primer (subjek penelitian): <ol style="list-style-type: none"> a. Guru atau pembimbing di SLB Negeri Jember b. Anak tunarungu kelas V yang berjumlah 4 orang anak 2.) Data sekunder berasal dari: <ol style="list-style-type: none"> a. Buku b. Penelitian terdahulu 	<ol style="list-style-type: none"> 1). Metode penelitian kualitatif 2). Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling 3). Teknik pengumpulan data menggunakan teknik: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4). Analisis data : <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Perencanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di Sekolah Luar Biasa Negeri Jember? 2. Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Susun Kata Untuk Anak Tunarungu Kelas V Hambatan Pendengaran Di



	2. Susun Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian susun kata 2. Contoh media susun kata yang digunakan 	<ol style="list-style-type: none"> c. Catatan lapangan d. Jurnal ilmiah e. Artikel 	<ol style="list-style-type: none"> b. Penyajian data c. Penarikan kesimpulan 5). Keabsahan data menggunakan: Triangulasi teknik 	<p>Sekolah Luar Biasa Negeri Jember?</p> <p>3. Bagaimana Hasil Yang Diperoleh Anak Tunarungu Dalam Meningkatkan Pembendaharaan Kata Melalui Media Susun Kata?</p>
	3. Guru Atau Pembimbing Sekolah Luar Biasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran guru atau pembimbing di sekolah luar biasa 2. Tugas guru atau pembimbing di sekolah luar biasa 3. Kompetensi guru atau pembimbing di sekolah luar biasa 			
	4. Pembendaharaan Kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian pembendaharaan kata 2. Ruang lingkup pembendaharaan kata 3. Penguasaan pembendaharaan kata anak normal dibandingkan dengan anak tunarungu 			
	5. Anak Tunarungu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian anak tunarungu 2. Klasifikasi anak tunarungu 3. Hambatan yang dialami anak tunarungu 4. Karakteristik anak tunarungu 5. Faktor penyebab anak tunarungu 6. Kebutuhan pendidikan dan layanan untuk anak tunarungu 			